

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV, V,
DAN VI DI SD NEGERI CAWITALI 03 KABUPATEN TEGAL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan



Oleh:

Apri Maenun

17604224050

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV, V, DAN VI DI SD NEGERI CAWITALI 03 KABUPATEN TEGAL

Oleh:

Apri Maenun

NIM 17604224050

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik yang sedang dihadapi oleh peserta didik kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03 Kabupaten Tegal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 66 peserta didik dari kelas IV berjumlah 22 peserta didik, kelas V berjumlah 24 peserta didik, dan kelas VI berjumlah 20 peserta didik yang berada di SD Negeri Cawitali 03 Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03 berada dalam kondisi baik. Hal tersebut didapat dari hasil olah data yang menunjukkan peserta didik tidak ada yang masuk dalam kategori “rendah”, 74,2 % atau sebanyak 49 peserta didik masuk dalam kategori “sedang” dan 25,8 % atau sebanyak 17 peserta didik masuk dalam kategori “tinggi”.

Kata Kunci: *Kemampuan motorik, Peserta didik.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apri Maenun

NIM : 17604224050

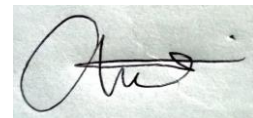
Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA
DIDIK KELAS IV, V, DAN VI DI SD NEGERI
CAWITALI 03 KABUPATEN TEGAL

Menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Tegal, 03 Januari 2021

Yang Menyatakan,



Apri Maenun
NIM. 17604224050

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV, V,
DAN VI DI SD NEGERI CAWITALI 03 KABUPATEN TEGAL**

Disusun Oleh:

Apri Maenun

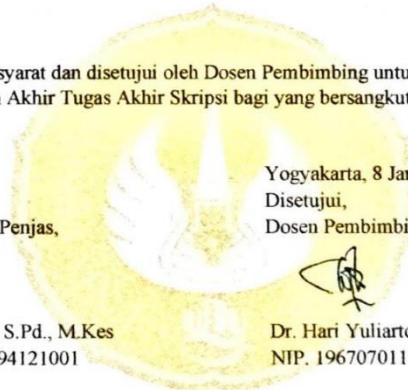
NIM. 17604224050

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koorprodi PGSD Penjas,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes
NIP. 196707011994121001



Yogyakarta, 8 Januari 2021
Disetujui,
Dosen Pembimbing TA,



Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes
NIP. 196707011994121001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV, V,
DAN VI DI SD NEGERI CAWITALI 03 KABUPATEN TEGAL**

Disusun Oleh:

Apri Maenun

NIM. 17604224050

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 12 Januari 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. Ketua Penguji/Pembimbing		13/01 2021
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO. Sekertaris Penguji		13/01 2021
Yudanto., M.Pd Penguji		13/01 2021

Yogyakarta, 13 Januari 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 196503011990011001

MOTTO

Yang membuatku terus berkembang adalah tujuan-tujuan hidupku

“ Muhamad Ali “

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Subehi (Almarhum) dan Ibu Kholipah yang selalu memberikan do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan juga pengorbanan yang besar serta biaya yang tiada henti.
2. Kepada adik-adik saya tercinta Desti Aulia dan Sismi Tri Maulani, yang selalu memberikan doa dan dukungan serta dorongan semangat satu sama lain.
3. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
4. Kepada Naurah Zahrin Nazivah yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat untuk terus mengerjakan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

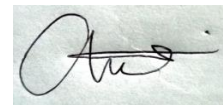
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Peserta didik Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan motivasi, semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Tim Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah Dasar Negeri Cawitali 03 yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para Guru Penjas dan Guru wali kelas yang telah memberikan bantuan dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas A 2017 yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi serta kebersamaan selama proses kuliah.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan, perhatian, dan mendukung penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Tegal, 03 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Apri Maenun
NIM. 17604224050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Kemampuan Motorik.....	7
2. Hakikat Perseptual Motorik	9
3. Unsur- Unsur Kemampuan Motorik	11
4. Jenis – Jenis Kemampuan Motorik	13
5. Fungsi Kemampuan Motorik	17
6. Tahap Perkembangan Motorik.....	18
7. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik	23
8. Permasalahan Motorik	25
B. Kajian yang Relevan.....	27

C. Kerangka Berfikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian	33
D. Subjek dan Objek Penelitian	33
1. Subjek Penelitian.....	33
2. Objek Penelitian	34
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Instrumen Penelitian.....	34
2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen	34
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	35
4. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Validitas Instrumen	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Penelitian	41
B. Deskripsi Data Kuantitatif.....	41
1. Tingkat kemampuan Motorik Peserta didik Kelas IV, V dan VI SD Negeri 03 Cawitali	41
2. Kemampuan Motorik Peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 03 Cawitali	43
3. Analisis Indikator Kemampuan Fisik	46
4. Analisis Indikator Kemampuan Perseptual.....	58
C. Pembahasan.....	70
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V KESIMPULAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 0 - 12 Bulan	19
Tabel 2. Tingkat Pencapaian Kelompok Usia 12 - 24 Bulan	20
Tabel 3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 2 - 4 tahun	21
Tabel 4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4 - 6 Tahun.....	22
Tabel 5. Kerangka Berfikir.....	31
Tabel 6. Kisi-kisi dan Kuesioner Penelitian.....	35
Tabel 7. Kriteria Kelayakan Kuesioner	37
Tabel 8. Skala Likert	39
Tabel 9. Standar Pembagian Kategori	39
Tabel 10. Pengkategorian Tingkat Motorik Peserta didik.....	42
Tabel 11. Tingkat kemampuan Motorik Peserta didik	42
Tabel 12. Pengkategorian Penilaian Indikator Kemampuan Fisik	44
Tabel 13. Pengkategorian Penilaian Indikator Perseptual Motorik.....	44
Tabel 14. Tingkat Kemampuan Indikator Fisik Peserta didik.....	44
Tabel 15. Tingkat Kemampuan Indikaator Perseptual Motorik Peserta didik	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi Kisi Instrumen Penelitian	80
Lampiran 2. Lembar Validasi	81
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	84
Lampiran 4. Data Penelitian	87
Lampiran 5. Hasil Penelitian	89
Lampiran 6. Dokumentasi	95
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Universitas	96
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase Tingkat kemampuan Motorik Peserta didik Kelas IV, V dan VI	43
Gambar 2. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Memutar Lengan 360 Derajat dengan Gerakan yang Sesuai	46
Gambar 3. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melakukan Lari Zig-Zag dengan Cepat	47
Gambar 4. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Berdiri di atas Satu Kaki Selama 10 Detik.....	48
Gambar 5. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melompat ke Belakang Dua Kali Berturut-turut	49
Gambar 6. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melakukan Gerakan Seperti Melompat, Melempat-Menangkap Bola, dan Naik Turun Tangga...50	
Gambar 7. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Menangkap Bola dengan Cepat	51
Gambar 8. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Menangkap Bola dengan Satu Tangan	52
Gambar 9. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melempar Bola dengan Kaki Melangkah ke Depan	53
Gambar 10. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Bergerak dengan Cepat	54
Gambar 11. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Berjalan Sambil Menggendong Teman	55
Gambar 12. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melakukan Gerakan Naik Turun Bangku	56
Gambar 13. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Berjalan dengan Gerakan Jongkok.....	57
Gambar 14. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melakukan Lari Bolak-Balik dengan Cepat.....	58
Gambar 15. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Menyentuh Anggota Tubuh	59
Gambar 16. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Menyentuh Anggota Tubuh Bagian Kiri dengan Tangan Kanan.....	60
Gambar 17. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Berjalan di Lingkaran dengan Teman-teman dan Tidak Bertabrakan.....	61
Gambar 18. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Berlari Zig-Zag Melewati Beberapa Tiang Pancang	62
Gambar 19. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Untuk Menaiki Tangga.....	63
Gambar 20. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Bergeser ke Kanan atau ke Kiri Sesuai dengan Perintah Guru	64
Gambar 21. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melangkah ke Depan Beberapa Langkah, Sesuai dengan Perintah Guru	65
Gambar 22. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melangkah ke Belakang Beberapa Langkah, Sesuai dengan Perintah Guru	66
Gambar 23. Diagram Lingkaran Kesulitan Mengayunkan Kedua Tangan ke Depan dan ke Belakang, dengan di Iringi Hitungan atau Irama	67

Gambar 24. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Mengayunkan Kaki ke Depan dan ke Belakang Secara Bergantian, dengan di Iringi Hitungan atau Irama Musik	68
Gambar 25. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Membedakan Arah Kanan dan Kiri	69
Gambar 26. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Membedakan Permukaan Kasar dan Permukaan Halus	70

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah wadah untuk seseorang memperoleh atau mendapatkan suatu keterampilan dan ilmu. Menurut Sugihartono dkk (2013: 3-4) bahwa pendidikan merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun secara kelompok untuk berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan bimbingan. Dari kutipan diatas dapat didefinisikan bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi setiap individu maupun kelompok untuk menghadapi persaingan agar tidak tertinggal di lingkungan sekitar atau cakupan yang lebih luas yaitu mencakup seluruh Indonesia. Sedangkan menurut Siswoyo dkk (2013: 21), fungsi dari pendidikan adalah menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik, artinya menyiapkan yang belum siap menjadi siap untuk diterjunkan ke dunia yang sebenarnya melalui proses pendidikan yang berlangsung.

Pendidikan merupakan lembaga yang formal dan bagian dari kehidupan manusia yang bersifat primer, dimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan ke atas, dan pendidikan perguruan tinggi.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan suatu aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan sebagai integral dari pendidikan akan membantu para peserta didik untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik fisik, motorik, mental, dan sosial. Pendidikan jasmani di sekolah diharapkan dapat mendorong anak untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan keseluruhan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan media untuk membantu pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, stabilitas emosional, keterampilan motorik, penalaran dan pengenalan lingkungan melalui aktivitas jasmani.

Tujuan dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilakukan sekolah dasar adalah memantau pertumbuhan dan perkembangan jasmani peserta didik sekolah dasar, mental, sosial dan emosional untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar dan membiasakan hidup sehat. Definisi dari tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar, terdapat tujuan untuk kemampuan gerak dasar. Adapun tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Dalam pendidikan jasmani gerak dasar mempunyai peran yang sangat penting untuk pembelajaran pendidikan jasmani, kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam beberapa permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari

Peserta didik Sekolah Dasar kelas IV, V, dan VI pada dasarnya sudah dapat dilihat dan diukur seberapa jauh kemampuan motorik peserta didik, mengingat peserta didik sudah mulai belajar bergerak sejak kecil. Pertumbuhan dan

perkembangan pada anak terjadi sangat pesat pada saat usia sekolah dasar. Anak-anak cenderung merespon semua stimulus dengan gerakan seperti berlari, melompat, dan meloncat. Sehingga pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong agar berkembang secara optimal.

SD Negeri Cawitali 03 merupakan salah satu SD di kabupaten Tegal yang terletak di desa Cawitali kecamatan Bumijawa kabupaten Tegal provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Cawitali 03 memiliki halaman sekolah, 5 ruangan kelas, 1 kantor kepala sekolah, 1 kantor guru, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruangan Gudang. Ditinjau dari keadaan daerah Cawitali Bumijawa menggambarkan daerah pegunungan dan perdesaan, dimana anak-anak masih menerapkan beberapa permainan tradisional sebagai permainan sehari-hari. Secara alamiah anak-anak terbiasa melakukan gerak dalam perbaikan kemampuan motorik, tetapi dilihat dari aspek pembelajaran Pendidikan jasmani di SD Negeri Cawitali 03 belum mendukung untuk melakukan perkembangan motorik peserta didik. Sarana dan prasarana menjadi penghambat untuk pembelajaran Pendidikan jasmani di SD Negeri Cawitali 03 dan guru hanya menyampaikan metode yang monoton.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Cawitali 03, peserta didik saat ini lebih cenderung suka bermain *games* ataupun sosial media melalui *smart phone* masing-masing sehingga hal tersebut mengurangi aktivitas peserta didik dalam bergerak dan berolahraga. Selain itu, prasarana yang digunakan untuk pembelajaran halaman sekolah dan alat yang digunakan untuk pembelajaran Pendidikan jasmani juga sangat terbatas sehingga itu mempengaruhi peserta didik dalam aktivitas fisiknya. Peserta didik juga berperan penting dalam meningkatkan

kemampuan gerakanya, jika peserta didik memiliki kemampuan yang baik, kemungkinan akan cenderung mudah dalam keterampilan berolahraga.

Dari berbagai pertimbangan di atas, serta belum adanya penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cawitali 03, maka diperlukan penelitian tentang “Tingkat Kemampuan Motorik Peserta didik Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03 Kabupaten Tegal’ sebagai bahan pertimbangan guru penjas di sekolah tersebut dalam melakukan pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat pada saat pembelajaran praktek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana di SD Negeri Cawitali 03 sehingga menghambat proses pembelajaran penjas.
- 2) Berkurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran penjas dikarenakan adanya *game online* dan sosial media.
- 3) Belum adanya survei mengenai tingkat kemampuan motorik peserta didik di SD Negeri Cawitali 03.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan untuk membatasi permasalahan agar lebih terfokus, maka dalam penelitian ini dibatasi pada “Tingkat Kemampuan Motorik Peserta didik Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Berapa besar tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03 tahun ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui tingkat kemampuan motorik yang sedang dihadapi oleh peserta didik kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03 tahun ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat secara teoritis dan secara praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat kemampuan motorik peserta didik.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengungkapkan tingkat kemampuan motorik, sehingga peserta didik

memiliki kesempatan untuk dibantu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengenali tingkat kemampuan motorik peserta didik dan sebagai bahan untuk memberikan masukan atau solusi dalam pemecahan masalah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan kebijakan demi terwujudnya kualitas pendidikan yang baik.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan tingkat kemampuan motorik pada peserta didik sekolah dasar serta menjadi bekal bagi peneliti pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

Kemampuan Motorik merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi setiap individu (manusia) karena dengan gerak kita bisa melakukan semua aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Williams dan Monsma (2017: 36), motorik dapat didefinisikan sebagai akuisisi dari penggunaan massa otot besar dan kecil. Sukintaka (2017: 36) menyatakan bahwa kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan olahraga maupun gerak dalam olahraga atau kematangan penampilan motorik. Makin tinggi kemampuan motorik seseorang akan semakin tinggi pula daya kerjanya, begitupun sebaliknya apabila semakin rendah kemampuan motorik seseorang akan semakin rendah juga daya kerjanya. Oleh karena itu kemampuan gerak dapat dipandang dari sumber keberhasilan melakukan berbagai gerak.

Kemampuan motorik menurut Sukadiyanto (2011: 36) adalah kemampuan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Kemampuan motorik mempunyai pengertian yang sama dengan kemampuan gerak dasar yang merupakan gambaran umum dari kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Kemampuan motorik tersebut merupakan suatu kemampuan untuk seseorang yang berkaitan dengan berbagai tugas gerak. Kemampuan motorik dan kemampuan gerak dasar merupakan penjabaran secara *universal*, seseorang dalam melaksanakan aktivitas. Terdapat dua aspek yang mempengaruhi proses

perkembangan kemampuan motorik manusia, yaitu aspek perkembangan dan aspek pertumbuhan.

Menurut Hidayanti (2013: 15) kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik merupakan suatu kebutuhan yang harus diberikan pada usia sekolah dasar. Mengingat hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi dalam aktivitas sehari-hari, dan membantu perkembangan postur tubuh pada saat remaja maupun dewasa. Menurut Sukintaka yang dikutip oleh Elyonara (2012: 7) Aktivitas otot yang terkoordinasi, saraf, serta pusat saraf dalam menghasilkan suatu gerakan akan mempengaruhi perkembangan motorik. Beaty (2013: 200) menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot besar yang melibatkan seluruh tubuh, kaki, dan lengan dalam bergerak.

Berdasarkan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik merupakan unsur penting dalam bergerak untuk melakukan aktivitas sehari-hari baik olahraga maupun non-olahraga. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang baik akan lebih mudah dan mendukung setiap individu melakukan aktivitas jasmani dan olahraga dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kemampuan yang kurang baik. Kemampuan motorik seseorang akan menentukan gerak dalam melakukan aktivitas berbagai cabang olahraga. Seseorang yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan merasa lebih mudah

dalam melakukan aktivitas jasmani dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang kurang baik.

2. Hakikat Perseptual Motorik

Departemen Pendidikan Nasional, yang dikutip oleh Sanjaya (2013: 9) menerangkan bahwa ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh manusia hidup adalah masih terdapat gerak pada tubuhnya. Gerak perseptual ialah gerakan yang dihasilkan setelah adanya perpaduan sensoris di dalam tubuh manusia yang akan menghasilkan suatu gerak reflek yang berguna untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, seperti gerakan menghindar dari tendangan bola dari seseorang yang dilakukan secara sengaja. Kemudian selain menghindar seseorang akan selalu berhati-hati pada saat berada di lantai yang licin.

Agar bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, seseorang harus memiliki persepsi yang baik dan salah satunya adalah aspek kognitif yang baik agar seseorang dapat menjalankan aktivitas dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Desmita (2010: 119) menerangkan bahwa persepsi adalah kemampuan menginterpretasikan stimulus yang didapatkan oleh indra manusia dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Menurut Rahman (dalam Yudanto, 2010), Perseptual motorik terdiri atas sistem persepsi dan sistem indra yang tidak terpisahkan. Sedangkan menurut kepart (dalam Maryatun, 2012) membagi kemampuan perseptual motorik menjadi tiga macam, yaitu *Eye-hand coordination* atau koordinasi tangan dan mata, *Hand-eye coordination* atau koordinasi tangan dan mata, dan *Perceptual-motor match* atau

gabungan perseptual dengan motorik yang merupakan proses membandingkan dan mengumpulkan data masukan agar data perseptual menjadi bermakna yang disesuaikan dengan informasi motorik yang ada dalam diri anak. Keterampilan-keterampilan gabungan perseptual motorik anak ini meliputi postur, keseimbangan (*balancing*), lokomotor, penerimaan, dan dorongan. Berdasarkan hal tersebut perseptual motorik merupakan komponen penting dalam individu untuk menunjang gerakan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, meluncur, menggulig, dan sebagainya.

Menurut Toho dan Gusril yang dikutip oleh Lutan (2001: 8) menjelaskan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam kemampuan perseptual motorik seseorang ada empat unsur, yaitu:

a. Kesadaran tubuh

Kesadaran tubuh merupakan kesanggupan untuk mengenali bagian-bagian tubuh dan manfaatnya bagi gerak. Kesadaran tubuh memiliki tiga kesadaran yang terkait dengan aspek pengetahuann tubuh, pengetahuan tentang apa yang dapat dilakukan bagian tubuh, dan pengetahuan tentang bagaimana bagian itu berfungsi.

b. Kesadaran Ruang

Kesadaran ruang merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri pada posisi diantara orang lain dan objek lain dalam suatu ruang atau tempat, juga merupakan kemampuan untuk mengetahui seberapa luas ruang atau tempat yang akan digunakan tubuh pada saat bergerak.

c. Kesadaran Arah

Kesadaran arah merupakan pemahaman tubuh yang berkenaan dengan tempat dan arah, terdiri dari dua komponen pemahaman yaitu:

- 1) Pemahaman internal untuk dapat menggerakkan tubuh ke samping kanan dan samping kiri (*laterality*)
- 2) Proyeksi eksternal dari *laterality*, komponen ini merupakan pemahaman yang memberikan dimensi ruang. Anak yang mempunyai kemampuan ini, mampu melaksanakan konsep gerak kanan-kiri, atas-bawah, depan-belakang, dan kombinasi gerak lainnya.

d. Kesadaran Tempo

Kesadaran tempo memungkinkan koordinasi gerakan antara mata dan anggota tubuh menjadi efisien. istilah koordinasi mata dan tangan atau mata dan kaki merupakan ungkapan dari kesadaran tempo. Pengembangan kesadaran tempo berkenaan dengan proses belajar untuk menyelaraskan gerak dalam sebuah tata urutan yang tepat. Lari berirama, menari, atau melakukan gerakan lainnya yang berirama sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kesadaran tempo.

3. Unsur- Unsur Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik seseorang berbeda-beda tergantung banyak pengalaman gerak yang dikuasainya. Terdapat lima komponen kemampuan yang merupakan keterampilan fisik yaitu: kekuatan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi. Kelima komponen tersebut merupakan unsur dalam kemampuan motorik. Menurut Rahyubi (2014: 212) menjelaskan bahwa untuk

mencapai efisiensi gerak diperlukan beberapa unsur kemampuan. Baik unsur kemampuan fisik, unsur kemampuan fisik, unsur kemampuan mental dan unsur kemampuan emosional. Unsur efisiensi kemampuan gerak dibagi menjadi;

a. Unsur Kemampuan Fisik

Unsur fisik merupakan komponen utama dalam keterampilan motorik. Unsur fisik merupakan unsur yang digunakan untuk melakukan gerakan. Gerakan yang efektif dan efisien dipengaruhi oleh kemampuan fisik yang prima. Rahyubi (2014:212) menyatakan terdapat beberapa macam komponen kemampuan fisik, antara lain, kekuatan yang merupakan kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan (*tension*) terhadap suatu tahanan (*resisten*). Kemampuan fisik yang kedua adalah ketahanan atau daya tahan yang berarti kemampuan tubuh untuk menyuplai oksigen yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas, khususnya aktivitas yang bersifat fisik. Kemampuan yang ketiga yaitu kelincahan yang merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak cepat dan kecepatan adalah indikasi dari kelincahan. Kemampuan fisik yang keempat yaitu fleksibilitas atau kelenturan yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut rentang gerakannya. Kemampuan yang kelima adalah ketajaman indra. Unsur ini sangat membantu gerak terutama berkaitan dengan fungsi penglihatan dan pendengaran berfungsi dengan baik, maka seseorang akan sangat terbantu untuk melakukan gerak motorik yang terampil maksimal.

b. Unsur Kemampuan Mental

Fungsi dari kemampuan mental adalah memberikan komando gerak sesuai yang diinginkan kepada sistem penggerak tubuh. Beberapa jenis kemampuan

mental adalah kemampuan memahami gerakan yang dilakukan, kecepatan memahami stimulus, kecepatan membuat keputusan, kemampuan memahami hubungan spesial, kemampuan menilai obyek yang bergerak, kemampuan menilai irama, kemampuan menilai gerakan masa lalu, dan kemampuan memahami mekanika gerakan.

c. Unsur Emosional

Unsur emosional merupakan salah satu faktor yang mendukung terjadinya gerakan efektif dan efisien. Terdapat beberapa hal yang bisa digolongkan dalam kemampuan emosional, antara lain kemampuan mengendalikan emosi dan perasaan, tidak ada gangguan emosional, merasa perlu dan ingin mempelajari serta melakukan gerakan motorik dan memiliki sifat positif terhadap prestasi gerakan.

4. Jenis – Jenis Kemampuan Motorik

Menurut Desmita (2013:97), keterampilan motorik adalah gerakan tubuh atau bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat, dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Hasanah (2016: 717) menyatakan bahwa keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Gallahue (dalam Agusriani, 2015: 34) menyatakan bahwa perkembangan motorik ada dua bentuk yaitu motorik kasar dan motorik halus.

a. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*)

Motorik kasar adalah kemampuan gerak pada tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau semua bagian tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Musfiroh, 2012: 113). Kemampuan motorik kasar sebagai kemampuan melakukan gerakan dengan melibatkan sebagian besar otot kasar tubuh yang membutuhkan tenaga besar (Ismail, 2012: 83). Santrock (2011: 209) mendefinisikan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan dalam melibatkan kerja otot-otot besar seperti tangan untuk bergerak dan kaki untuk berjalan.

Menurut Payne & Issac (2012: 110), "*gross movement are primarily controlled by the large muscles group. These muscles are integral in producing an array of movement, such as walking, running and skipping.*" Artinya, gerak motorik kasar adalah gerakan yang dikendalikan oleh kelompok otot-otot besar. Menurut Lerner & Kline (2016: 233) keterampilan motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar, seperti leher, lengan dan kaki. Keterampilan motorik kasar meliputi berlari, berjalan, melompat, dan menangkap. Lumintuarso (2013: 34) menyatakan bahwa gerak dasar motorik kasar pada anak memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Pendapat yang sama dinyatakan oleh Papalia (2011: 194) bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan fisik yang menggunakan otot besar.

Motorik kasar (*gross motor*) yaitu aktivitas yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak (Sujiono 2014: 113). Menurut Decaprio (2013: 18)

berpendapat bahwa perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot besar yang dipengaruhi oleh diri sendiri. Gerakan tubuh membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik, contohnya gerakan berlari, menendang dan memukul. Kemampuan menggunakan otot besar bagi anak akan lebih kepada kemampuan gerak dasar.

Menurut Sumantri (dalam Novitasari, Nasirun, 2019: 8), bahwa prinsip-prinsip pengembangan motorik kasar meliputi:

- 1) Pengembangan motorik kasar harus berorientasi pada kebutuhan anak.
- 2) Pengembangan motorik kasar dikemas dalam konsep belajar sambil bermain.
- 3) Kegiatan untuk pengembangan motorik kasar harus kreatif dan inovatif.
- 4) Lingkungan yang kondusif dalam artian aman dan nyaman harus selalu tersedia untuk mendukung pengembangan motorik kasar.
- 5) Kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar disajikan dalam tema-tema tertentu misalnya tema binatang, tumbuhan, pekerjaan, dan lain-lain.
- 6) Kegiatan yang dikembangkan harus mengembangkan keterampilan hidup.
- 7) Pengembangan motorik halus menggunakan kegiatan terpadu yaitu sekaligus mengembangkan aspek perkembangan lain.

Kemampuan menggunakan otot besar biasa anak lakukan untuk menjamin kualitas hidup. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang perlu koordinasi

untuk sebagian besar tubuh anak. Maka dari itu, biasanya anak memerlukan tenaga yang besar oleh otot besar pula. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya menggantung dan meronce (Sujiono, 2014: 13). Dalam perkembangannya, motorik kasar lebih dahulu berkembang dari pada motorik halus.

Perkembangan adalah suatu proses yang berubah secara fungsional atau kemampuan kerja organ yang semakin terorganisasi. Makin terorganisasi artinya komponen-komponen dari organ tersebut semakin dapat dikendalikan sesuai dengan kemauan, sedangkan terspesialisasi artinya bahwa organ-organ tubuh semakin dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing (Sujiono 2014: 13).

b. Kemampuan Motorik Halus (*fine motor skill*)

Menurut Susanto (2015 : 56), keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada tangan. Gerakan ini memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan lebih lanjut Susanto juga mengatakan bahwa Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus misalnya: Gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk, gerakan memasukkan benda

kecil ke dalam lubang, Membuat pra karya (menempel, melipat, menggunting, meremas), menggerakkan lengan, siku sampai bahu dan lain-lain melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan dan kecermatan. Sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya

5. Fungsi Kemampuan Motorik

Gerak merupakan hal dasar yang dilakukan oleh manusia. Manusia bergerak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Kemampuan gerak motorik sangat penting dipelajari khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Keterampilan gerak bahkan dapat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Apabila peserta didik memiliki keterampilan gerak yang baik maka prestasinya akan meningkat.

Menurut Cureton dalam Gusril (2016:116), fungsi utama kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan memiliki kemampuan motorik yang baik tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur motorik pada setiap anak dapat berkembang melalui kegiatan olahraga dan aktivitas bermain yang melibatkan otot. Semakin banyak anak mengalami gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan. Selain itu juga dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas motorik.

Jadi dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, tentu setiap individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Kemampuan motorik harus dipelajari karena tidak akan berkembang dan meningkat begitu saja, pada waktu masih usia kanak-kanak awal dari anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa mengingat usia dini atau usia pada saat baru lahir.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan yang dibutuhkan guna meningkatkan daya kerja sehingga suatu individu dapat menguasai tugas keterampilan dan meningkatkan prestasi.

6. Tahap Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada setiap anak berbeda-beda. Sehingga terdapat patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Menurut Susanto (2011:163) adanya patokan ini di maksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu dilatih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Desmita, (2013: 129), perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia 3 tahun, anak sudah dapat berjalan dengan baik, dan sekitar usia 4 tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Dan pada saat usia 5 tahun anak sudah terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara,

seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, berlari ke sana ke mari, memanjat dan sebagainya yang semuanya dilakukan dengan lebih halus dan bervariasi. Selain itu, anak usia 5 tahun juga dapat melakukan tindakantindakan tertentu secara akurat, seperti menyeimbangkan badan di atas satu kaki, menangkap bola dengan baik, melukis, menggunting dan melipat kertas, dan sebagainya. Umur 6 tahun koordinasi mata dan tangan (yang dibutuhkan untuk menyepak, membidik, melempar) menjadi lebih berkembang. Usia 7 tahun tangan anak menjadi semakin kuat. Usia 8 hingga 10 tahun, tangan dapat digunakan lebih bebas dan mudah. Pada usia 10 sampai 12 tahun, anak-anak mulai memperlihatkan keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan yang dilakukan orang dewasa.

Dalam perkembangan motorik terdapat patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Menurut Susanto (2011:163) adanya patokan ini dimaksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu perlu dilatih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Pencapaian perkembangan motorik kasar dan motorik halus sejak usia 0-8 tahun berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 0 - 12 Bulan

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan			
		3 bln	3 - 6 bln	6--9bln	9 - 12bln
1.	Motorik Kasar	1) Berusaha mengangkat kepala saat ditelungkupkan. 2) Menoleh ke kanan dan ke kiri.	1) Tengkurap dengan dada diangkat dan kedua tangan menopang . 2) Duduk dengan bantuan.	1) Tengkurap bolak balik tanpa bantuan. 2) Mengamati benda yang terjangkau. 3) Memukul-mukulkan,	1) Berjalan dengan berpegangan. 2) Bertepuk tangan.

		3) Berguling (miring) ke kanan dan ke kiri.	3) Mengangkat kedua kaki saat terlentang 4) Kepala tegal ketika duduk dengan bantuan.	melempar, atau menjatuhkan benda yang dipegang. 4) Merangkak ke segala arah. 5) Duduk tanpa bantuan. 6) Berduru berpegangan.	
2.	Motorik Halus	1) Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh 2) Memainkan jari tangan dan kaki 3) Memasukkan jari ke dalam mulut	1) Memegang benda dengan lima jari. 2) Memainkan benda dengan tangan 3) Meraih benda di depannya	1) Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptu) 2) Meremas 3) Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain	1) Memasukkan benda ke mulut. 2) Menggaruk kepala. 3) Memegang benda kecil atau tipis. 4) Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Kelompok Usia 12 - 24 Bulan

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
		12 - < 18 bulan	18 - < 24 bulan
	Motorik Kasar	1) Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan 2) Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan merangkak 3) Dapat bangkit dari posisi duduk 4) Melakukan gerak menendang bola 5) Berguling ke segala arah 6) Berjalan beberapa langkah tanpa bantuan	1) Berjalan sendiri tanpa jatuh 2) Melompat di tempat 3) Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan bantuan 4) Berjalan mundur beberapa Langkah 5) Menarik dan mendorong benda yang ringan (kursi kecil) 6) Melempar bola ke depan tanpa kehilangan keseimbangan 7) Menendang bola ke arah depan 8) Berdiri dengan satu kaki selama satu atau dua detik 9) Berjongkok
	Motorik Halus	1) Membuat coretan bebas 2) Menumpuk tiga kubus ke atas 3) Memegang gelas dengan dua tangan	1) Membuat garis vertikal atau horizontal

		<ul style="list-style-type: none"> 4) Memasukkan benda-benda ke dalam wadah 5) Menumpahkan benda-benda dari wadah 	<ul style="list-style-type: none"> 2) Membalik halaman buku walaupun belum sempurna 3) Menyobek kertas
--	--	---	--

Tabel 3. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 2 - 4 tahun

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
		2 - < 3 tahun	3 - < 4 Tahun
1	Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> 1) Berjalan sambil berjinjit 2) Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki 3) Melempar dan menangkap bola 4) Menari mengikuti irama 5) Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola) 2) Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian 3) Meniti di atas papan yang cukup lebar 4) Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak) 5) Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat) 6) Berdiri dengan satu kaki
	Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> 1) Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari 2) Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus 3) Menggunting kertas tanpa pola 4) Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) 2) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) 3) Meronce benda yang cukup besar 4) Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus

Tabel 4. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kelompok Usia 4 - 6 Tahun

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
		4 - < 5 tahun	5 - <= 6 Tahun
1	Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb 2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4) Melempar sesuatu secara terarah 5) Menangkap sesuatu secara tepat 6) Melakukan gerakan antisipasi 7) Menendang sesuatu secara terarah. 8) Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.
2	Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2) Menjiplak bentuk 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggambar sesuai gagasannya 2) Meniru bentuk 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5) Menggantung sesuai dengan pola 6) Menempel gambar dengan tepat 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

7. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Menurut Rahyubi (2014: 225-227), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, diantaranya;

a. Perkembangan Sistem Syaraf

Sistem syaraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem syaraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.

b. Kondisi Fisik

Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.

c. Motivasi yang Kuat

Seseorang yang memiliki kemampuan yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu biasanya telah punya modal besar untuk meraih prestasi. Kemudian, ketika seseorang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.

d. Lingkungan yang Kondusif

Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempat berkegiatan mendukung dan kondusif. Lingkungan di sini bisa berarti fasilitas, peralatan, sarana, dan pra sarana. Bisa juga

berarti lingkungan tempat beraktivitas dan juga di sekitar tempat aktivitas yang baik dan kondusif.

e. Aspek psikologis

Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sudah barang tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula. Meskipun punya fisik yang mendukung, namun jika psikologis seseorang tidak berada dalam kondisi yang baik atau tidak mendukung, maka sulitlah baginya untuk meraih keterampilan motorik yang optimal dan memuaskan.

f. Usia

Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda pula.

g. Jenis Kelamin

Dalam keterampilan motorik tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Dalam beberapa cabang olahraga, seorang laki-laki cenderung lebih kuat, lebih cepat, lebih terampil, dan leboh gesit dibandingkan perempuan.

h. Bakat dan Potensi

Bakat dan Potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Apabila seseorang memiliki bakat dan potensi tertentu, orang tersebut cenderung mudah untuk diarahkan.

8. Permasalahan Motorik

Menurut Jamaris (2014:76), kesulitan persepsi motorik merupakan kesulitan dalam proses informasi yang diterima oleh pancaindra secara motorik. Anak yang mengalami permasalahan motorik akan mengalami beberapa kesulitan, misalnya tidak bisa memahami kata atau simbol-simbol visual, tidak bisa memahami posisi kanan, kiri, atas, bawah, dan tidak bisa memahami gerakan dan menentukan gerakan yang sesuai dengan pemecahan masalah yang dihadapinya.

Selain itu Adolph (dalam Jamaris, 2014:75) menjelaskan bahwa perseptual motor merupakan proses persepsi yang dikombinasikan dengan proses gerakan otot atau motorik. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa perseptual motor adalah kemampuan dalam mengontrol gerakan tubuh. Kesulitan dalam perseptual motorik menghambat perkembangan anak karena anak tidak menguasai keterampilan perseptual motor, yaitu keterampilan dalam melakukan koordinasi *gross motor* dan *fine motor* dalam rangka menyelesaikan berbagai tugas yang berkaitan kombinasi gerakan visual dan gerakan motor. Misalnya dalam mengintegrasikan mata dan tangan pada waktu menulis, melukis, mengancing baju, koordinasi antara kaki dan mata pada waktu bermain bola, menendang bola, dan bermain lompat tali.

Terdapat beberapa kondisi fisik dan psikis yang memiliki dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik, sebagaimana diuraikan di bawah ini (Rahyubi, 2014:227-228)

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Kondisi pralair yang menyenangkan, khususnya berkaitan dengan gizi seorang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pralair, ketimbang kondisi peamlair yang tidak menyemagkan
- d. Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- f. Anak yang IQ-nya tinggi menunjukkan perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ normal atau dibawah normal.
- g. Adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan seluruh bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- h. Perlindungan atau pengekangan yang berlebihan justru bisa mengikis kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.

- i. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada dibawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.
- j. Cacat fisik biasanya akan memperlambat kemampuan motorik.

B. Kajian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Prabowo (2017) dengan judul “Kemampuan Motorik Kasar Peserta didik Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Gembongan Kabupaten Kulonprogo”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan motorik kasar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Gembongan Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrument berupa tes pengukuran yang terdiri dari tes lari 40 m, lompat jauh, lari zig-zag, lempar tangkap bola, dan berdiri satu kaki. Populasi yang dijadikan penelitian 40 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 4 siswi perempuan di kelas IV, 12 peserta didik laki-laki dan 8 siswi perempuan di kelas V. Hasil dari penelitian ini didapatkan data bahwa dari 40 peserta didik kelas IV dan kelas V, sebanyak 0 peserta didik (0%) mempunyai kemampuan motorik kasar yang sangat baik, 13 peserta didik (32%) memiliki kemampuan motorik kasar baik, 17 peserta didik (42,5%) mempunyai kemampuan motorik kasar sedang, 6 peserta didik (15%) mempunyai

kemampuan motorik kasar kurang dan 4 peserta didik (10%) mempunyai kemampuan motorik kasar kurang sekali.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fransiska Elfrida Riani (2019) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Peserta didik Kelas III dan kelas IV SD Suka Cita”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan motorik dan permasalahan motorik yang dihadapi oleh siswa kelas III dan IV SD Suka Cita. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi yang dijadikan subjek penelitian adalah 94 peserta didik. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa tingkat kemampuan motorik di SD Suka Cita cenderung berada pada kategori rendah dengan persentase 71%, kategori sedang 28%, dan kategori tinggi dengan persentase 1%. Bentuk permasalahan motorik yang banyak dialami peserta didik adalah kesulitan membedakan antara permukaan kasar dan halus, kesulitan melakukan kegiatan seperti menggunting dan menjahit, melipat kertas, menjiplak bentuk dan menulis dengan lancar, mudah lupa dalam mengingat urutan suatu benda, kesulitan mengontrol gerakan sehingga menabrak sesuatu ketika bergerak, dan kesulitan merangkai kata-kata ketika berbicara dengan orang lain.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhreza Ramadhan (2016) dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Peserta didik Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Muhammadiyah Tonggalan Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan motorik dan perseptual motorik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tonggalan Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian

deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian sebanyak 36 peserta didik. Hasil dari penelitian kemampuan motorik untuk kategori baik sekali sebanyak 1 peserta didik (9,78%), untuk kategori baik 9 peserta didik (25%), untuk kategori sedang 17 peserta didik (47,22%), untuk kategori kurang 7 peserta didik (19,44%) dan untuk kategori kurang sekali 2 peserta didik (5,56%), dan 8 peserta didik (22,22%) masuk kategori kurang sekali.

C. Kerangka Berfikir

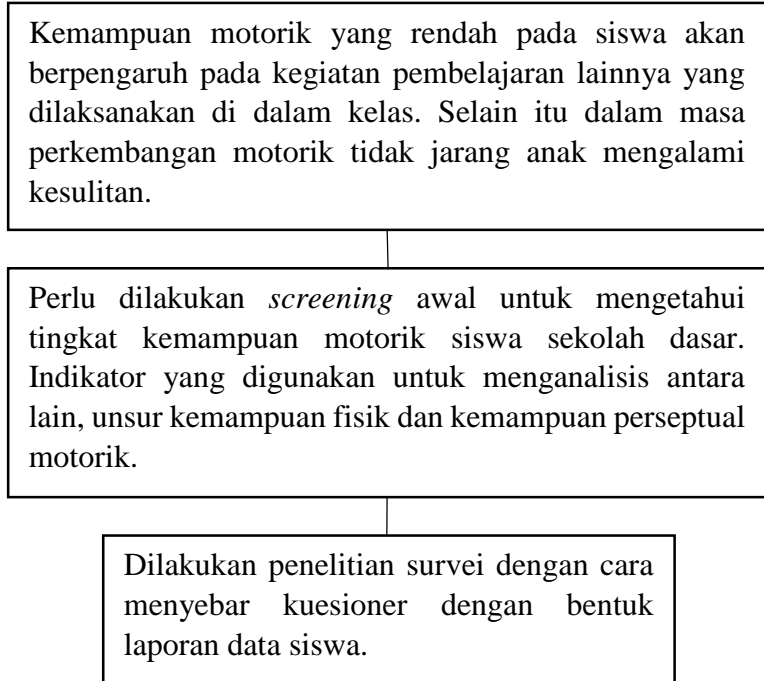
Seperti diketahui, kemampuan motorik yang dialami oleh anak, dalam hal pengendalian gerak tubuhnya di rumah maupun di sekolah, saat melakukan gerakan seperti menabrak sesuatu ketika berjalan, kesulitan membedakan kiri ataupun kanan, susah untuk melakukan gerakan melompat yang sederhana, dan kesulitan dalam melakukan gerakan seperti naik turun tangga. Dari berbagai gangguan perkembangan motorik tersebut sering mudah dikenali pada saat anak melakukan kegiatan menari, belajar menulis, dan berolahraga. Kesulitan belajar akan sangat mengganggu perkembangan motorik. Tentu hal ini akan membuat peserta didik sulit untuk belajar, nilai pelajaran rendah, dan tentunya membuat prestasinya kurang. Selain hal tersebut, peserta didik akan membuat peserta didik yang lainnya merasa terganggu dan tentunya membuat peserta didik merasa malu.

Menurut Lutan (1988:96) Kemampuan motorik juga disebut sebagai kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu gerakan atau keterampilan yang melekat setelah usia anak-anak. Pengaruh faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh pada kemampuan motorik dari

seseorang. Kemampuan motorik itulah yang berperan sebagai landasan bagi perkembangan keterampilan.

Kemampuan motorik akan menimbulkan dampak yang mengganggu proses belajar anak, maka guru atau pihak sekolah harus melakukan intervensi, karena guru lebih tau akan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Intervensi sangat dibutuhkan untuk menangani motorik yang dialami oleh peserta didik, sebagai *screening* awal yang dialami oleh peserta didik, perlu dilakukan *universal intervention*. *Universal intervention* merupakan intervensi yang dilakukan kepada peserta didik yang belum diketahui permasalahan yang dihadapi. Langkah awal untuk melakukannya, peneliti harus melakukan sebuah asesmen yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik. Asesmen yang dilakukan berupa kuesioner dengan bentuk data diri peserta didik. Laporan dibuat agar peserta didik lebih terbuka dalam melaporkan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Laporan data diri ini terdiri dari pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Laporan disusun menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Sattler (2002:485-486) yang di modifikasi menjadi indikator untuk menyusun kuesioner dengan aspek-aspek dalam *school Referral Qusionare*. Berikut adalah bagan dari kerangka berfikir dari penelitian ini;

Tabel 5. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Artinya dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan kondisi dan situasi yang sedang berlangsung, tanpa pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif dilakukan dengan maksud untuk mencari gambaran dari variabel yang diteliti. Variabel pada penelitian ini adalah tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV, V, dan VI SD Negeri Cawitali 03 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang membuat titik perhatian suatu penelitian. Sugiyono (2016: 39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat data yang empiris dari objek, yaitu gambaran tentang masalah motorik peserta didik kelas IV, V, dan VI SD Negeri Cawitali 03 Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan survei tingkat kemampuan motorik yang menggunakan kuesioner tertutup dengan memberi opsi responden kepada peserta didik untuk memilih jawaban yang sudah tertulis dalam lembar kuesioner.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Cawitali 03 yang berada di Kabupaten Tegal. Peneliti melakukan penelitian mengenai survei tingkat kemampuan motorik karena peneliti merasa belum pernah ada yang melakukan penelitian skripsi di SD tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2020 di SD Negeri Cawitali 03 Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Moleong (2010:132) mendiskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono. Dalam Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Cawitali 03 yang berada di kelas IV, V dan VI.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Tingkat Kemampuan Motorik siswa dan Tingkat kemampuan motorik siswa Kelas IV, V dan VI di SD Negeri Cawitali 03.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 92), instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Instrument dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket. Arikunto (2010: 194) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, berikut kisi-kisinya.

2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen

Langkah-langkah Penyusunan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Menetapkan Indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi
- b. Menjabarkan kisi-kisi menjadi pertanyaan-pertanyaan.
- c. Melakukan validasi indikator, kisi-kisi dan pertanyaan kepada dosen pembimbing atau ahli. Dalam penelitian ini kisi-kisi sudah di validasi oleh dosen pembimbing Bpk. Drs. Hari Yulianto, S.Pd, M.Kes selaku Kaprodi PGSD Penjas FIK UNY.

- d. Melakukan perbaikan instrumen penelitian berdasarkan masukan dari dosen atau ahli.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Menurut Jamaris (2014:33) perkembangan instrument didasarkan pada aspek-aspek yang menyangkut kesulitan belajar dalam pemusatan perhatian, kesulitan dalam mengingat, kesulitan dalam berpikir, kesulitan dalam perkembangan Bahasa dan kesulitan dalam persepsi dan perseptual. Peneliti Menyusun beberapa pertanyaan yang akan diajukan dalam kuesioner berdasarkan aspek motorik yang diteliti. Berikut adalah kisi-kisi kuesioner dan kuesioner motorik yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 6. Kisi-kisi dan Kuesioner Penelitian

No	Aspek	Indikator	No butir	Jumlah Butir
1	Kemampuan Fisik	Kekuatan	1,4,8,11,12	5
		Ketahanan	3	1
		Kelincahan	2,5,6,7,9,10,13	7
2	Perseptual Motorik	Kesadaran Tubuh	14,15,25	2
		Kesadaran Ruang	16,17,18	3
		Kesadaran Arah	19,20,21,24	3
		Kesadaran Tempo	22,23	2

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan komponen yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan kuesioner. Menurut Sugiyono (2016:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data:

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
- c. Peneliti membuat kuesioner sesuai dengan indikator yang telah dirancang.
- d. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden.
- e. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
- f. Peneliti menganalisis hasil penelitian.

F. Validitas Instrumen

Pengukuran validitas kuesioner berfungsi untuk mengetahui ketepatan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian (Nursalam:2016). Dalam melakukan uji validasi peneliti memberikan rentang skor dari komentar yang diberikan pada ahli dalam bentuk interval. Skala penilaian lembar kuesioner meliputi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala kuesioner diberi skor berdasarkan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012:93) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 7. Kriteria Kelayakan Kuesioner

Skor Rata-rata	Klasifikasi
>4,2	Sangat Layak
>3,4 - 4,2	Layak
>2,6 - 3,4	Cukup Layak
>1,8 – 2,6	Kurang Layak
≤1,8	Tidak Layak

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana penting dan mana akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012:333). Teknik yang digunakan untuk analisis data yaitu dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua macam statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dengan metode survei dengan teknik analisis data statistic deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 207) statistic deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup berjumlah 25 pertanyaan mengenai permasalahan motorik yang dialami oleh peserta didik kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03 Kabupaten Tegal. Data yang didapatkan lalu dianalisis oleh peneliti lalu diubah menjadi data kuantitatif deskriptif. Analisis dilakukan sebagai berikut:

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik kuantitatif deskriptif dengan Persentase, yaitu data dari kuesioner yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan Persentase. Dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik.

Data yang berasal dari pertanyaan tertutup dalam kuesioner dimasukan ke dalam Microsoft Word dan data kuantitatif dimasukan ke dalam Microsoft Excel pada program computer. Data kuantitatif dikelompokan sesuai dengan nomer responden (1-66). Peneliti menggunakan norma kelompok berupa pembuatan klasifikasi menjadi 4 kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Data kuantitatif dihasilkan dari pertanyaan tertutup yang berjumlah 25 pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Tentunya dari setiap pertanyaan akan mendapatkan nilai yang berbeda-beda. Jika responden memilih jawaban “Sangat Sulit” maka akan mendapatkan skor 1, jika responden memilih jawaban “Sulit” maka akan mendapatkan skor 2, jika responden memilih jawaban “Tidak Sulit” maka akan mendapatkan skor 3, dan jika responden memilih “Sangat Tidak Sulit” maka akan mendapat skor 4. Selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah didapatkan dari 66 responden dan mendapatkan jumlah total skor dari setiap pertanyaan. Lebih

lanjutnya lagi, peneliti mengelompokkan data kuantitatif dengan menggunakan klasifikasi yaitu tinggi, sedang dan rendah (Riduwan, 2012:88)

Tabel 8. Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Sulit	1
2	S	Sulit	2
3	TS	Tidak Sulit	3
4	STS	Sangat Tidak Sulit	4

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Kuesioner yang dibagikan akan dilakukan menggunakan skala *Likert* dengan standar pembagian kategori sebagai berikut:

Tabel 9. Standar Pembagian Kategori

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$
Sedang	$M - 1\text{SD} \leq x < M + 1\text{SD}$
Rendah	$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$

Setelah itu perhitungan Persentase dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP= Deskriptif Persentase (%)

n= Skor empiric (skor yang diperoleh)

$N = \text{Skor Maksimal item pertanyaan}$

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Data yang dihasilkan merupakan data dari pertanyaan tertutup dan akan dianalisis secara kuantitatif seperti pada metode survei. Penelitian dilaksanakan selama kegiatan Praktek Kependidikan yang dilakukan secara individu. Peneliti memilih aspek tingkat kemampuan motorik sehingga judul yang dihasilkan adalah “Tingkat Kemampuan Motorik Peserta didik Kelas IV, V dan VI SD Negeri 03 Cawitali”

Instrumen yang digunakan peneliti sebelumnya telah melalui tahap validasi yang meliputi validasi isi. Instrumen divalidasi oleh seorang dosen yang mengampu mata kuliah motorik di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan motorik pada peserta didik kelas IV, V dan VI di SD Negeri 03 Cawitali.

B. Deskripsi Data Kuantitatif

1. Tingkat kemampuan Motorik Peserta didik Kelas IV, V dan VI SD Negeri 03 Cawitali

Tingkat kemampuan motorik pada peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 03 Cawitali dihitung berdasarkan distribusi normal yang diperoleh dari mean dan standar deviasi teoritik. Setelah itu dilakukan pengkategorian dimana

terdapat tiga kategori yang digunakan yaitu Rendah, Sedang dan Tinggi. Pengkategorian yang digunakan dalam penilaian tingkat motorik peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Pengkategorian Tingkat Motorik Peserta didik

Kategori	Kriteria	Skala
Rendah	$X < \text{Mean} + 1\text{SD}$	$x < 50$
Sedang	$M - 1\text{SD} \leq x < M + 1\text{SD}$	$50 \leq x < 75$
Tinggi	$X \geq M + 1\text{SD}$	$X \geq 75$

Setelah dilakukan olah data dan analisis menggunakan SPSS 26

menghasilkan data sebagai berikut;

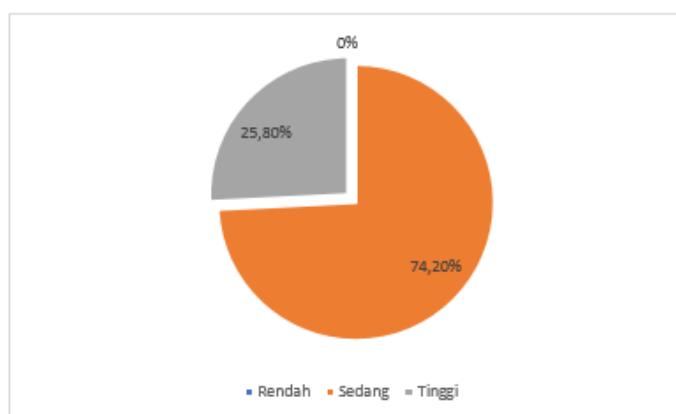
Tabel 11. Tingkat kemampuan Motorik Peserta didik

Valid	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
	Rendah	0	0	0	0
	Sedang	49	74.2	74.2	74.2
	Tinggi	17	25.8	25.8	100
	Total	66	100	100	

Sumber: SPSS 26

Dari tabel di atas diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 03 Cawitali mayoritas berada pada kategori “sedang” yaitu sebesar 74,2% atau sebanyak 49 peserta didik. Pernyataan tersebut didasarkan pada Persentase kategori “sedang” yang lebih tinggi dari pada kategori lain. Kategori tinggi memiliki Persentase sebanyak 25.8% atau 17 peserta didik. Bahkan dalam kasuss ini tidak ada peserta didik SD Negeri 03 Cawitali yang berada dalam

kategori rendah. Dilihat dari Persentase kategori rendah yang berjumlah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik SD Negeri 03 Cawitali yang cukup baik. Persentase tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV, V dan VI dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Persentase Tingkat kemampuan Motorik Peserta didik Kelas IV, V dan VI

2. Kemampuan Motorik Peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 03 Cawitali

Setelah mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, peneliti juga ingin mengetahui apa saja bentuk permasalahan motorik pada peserta didik kelas IV, V dan VI di SD Negeri 03 Cawitali. Peneliti menyebarkan kuesioner yang berisikan 25 pertanyaan dengan 2 indikator yaitu kemampuan fisik dan kemampuan perseptual motorik. Dari 2 indikator yang diberikan, peneliti ingin mengetahui permasalahan motorik dengan indikator apa yang banyak dialami peserta didik. Penggunaan kategori kuesioner dalam penilaian tingkat indikator yang digunakan berbeda dengan penilaian tingkat motorik peserta didik. Pengkategorian kuesioner yang digunakan dalam penilaian indikator kemampuan fisik adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Pengkategorian Penilaian Indikator Kemampuan Fisik

Kategori	Skala
Rendah	< 26
Sedang	26 - 39
Tinggi	≥ 39

Pengkategorian kuesioner yang digunakan dalam penilaian indikator perseptual motorik adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Pengkategorian Penilaian Indikator Perseptual Motorik

Kategori	Skala
Rendah	< 24
Sedang	24 - 36
Tinggi	≥ 36

Peneliti kemudian melakukan olah data menggunakan SPSS 26 dan didapat hasil olah data sebagai berikut;

Tabel 14. Tingkat Kemampuan Indikator Fisik Peserta didik

Valid	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Rendah	0	0	0	0
	Sedang	52	78.8	78.8	78.8
	Tinggi	14	21.2	21.2	100
	Total	66	100	100	

Tabel 15. Tingkat Kemampuan Indikaator Perseptual Motorik Peserta didik

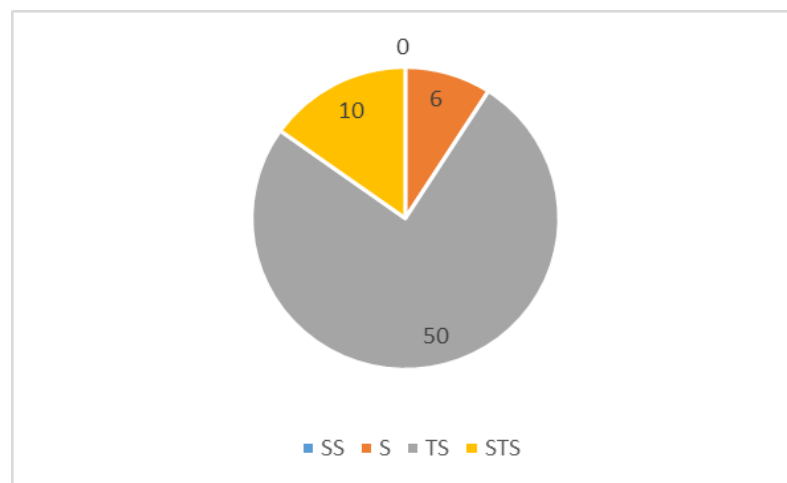
Valid	Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Rendah	3	4.5	4.5	4.5
	Sedang	35	53	53	57.6
	Tinggi	28	42.4	42.4	100
	Total	66	100	100	

Berdasarkan hasil olah data, dari dua indikator penilaian, permasalahan pada indikator perseptual motorik paling banyak dialami oleh peserta didik. Hasil olah data indikator perseptual motorik diperoleh peserta didik yang masuk dalam mategori “rendah” sejumlah 3 peserta didik atau 4,5%. Peserta didik yang masuk dalam kategori “sedang” sebanyak 35 peserta didik atau 53% dan peserta didik yang masuk dalam kategori “tinggi” sejumlah 42,4%. Meskipun mayoritas peserta didik dalam kategori “sedang” namun masih terdapat beberapa peserta didik yang masuk dalam kategori “rendah” dalam tingkat perseptual motorik.

Berbeda dengan indikator perseptual motorik, pada indikator kemampuan fisik tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori “rendah”. Hal tersebut diketahui dari hasil olah data indikator kemampuan fisik. Hasil olah data indikator fisik diperoleh data sebanyak 0 peserta didik atau 0% masuk dalam kategori “rendah”, 52 peserta didik atau 78,8% masuk dalam kategori “sedang” dan 14 peserta didik atau 21,2% masuk dalam kategori “tinggi”.

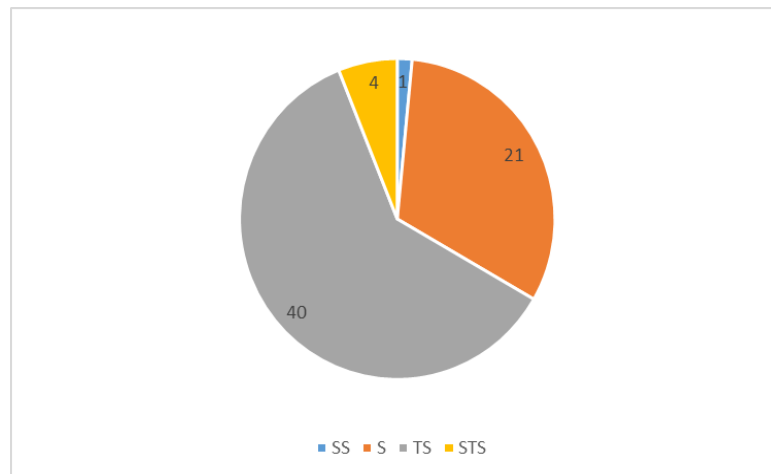
3. Analisis Indikator Kemampuan Fisik

Setelah melakukan analisis terhadap tingkat kemampuan motorik peserta didik dan bentuk permasalahan motorik peserta didik, peneliti juga akan menganalisis tiap butir soal pada kuesioner Indikator kemampuan fisik Berikut adalah analisis pada tiap butir soal kuesioner.



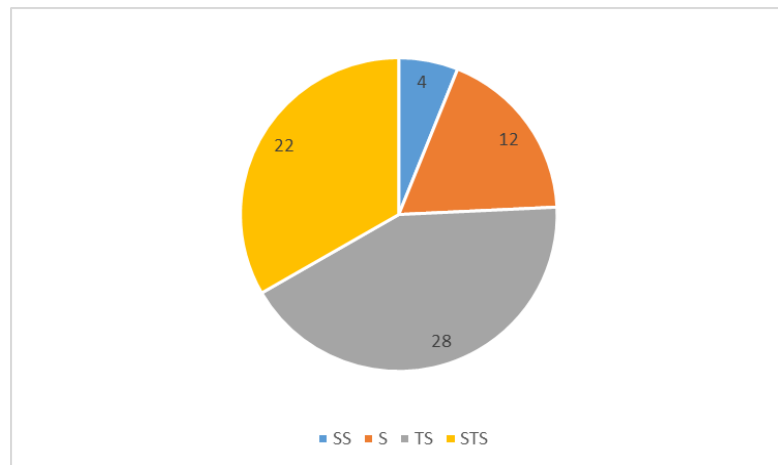
Gambar 2. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Memutar Lengan 360 Derajat dengan Gerakan yang Sesuai

Berdasarkan diagram dan gambar di atas menunjukkan bahwa kesulitan memutar lengan 360 derajat dengan gerakan yang sesuai pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 0 peserta didik, Kategori “S” atau sulit dipilih sebanyak 6 Peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 50 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 10 peserta didik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam melakukan gerak memutar lengan 360 derajat dengan gerakan yang sesuai.



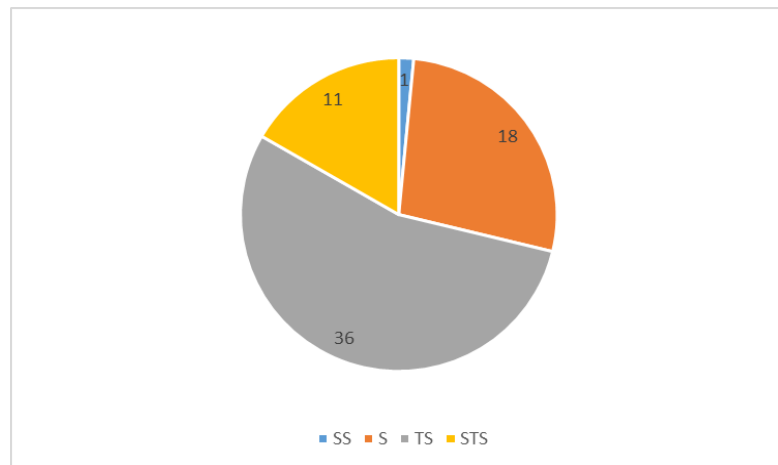
Gambar 3. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melakukan Lari Zig-Zag dengan Cepat

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram dengan pertanyaan kesulitan lari zig-zag dengan cepat. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 1 peserta didik, Kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 21 Peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 40 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 4 peserta didik. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan berlari zig-zag dengan cepat.



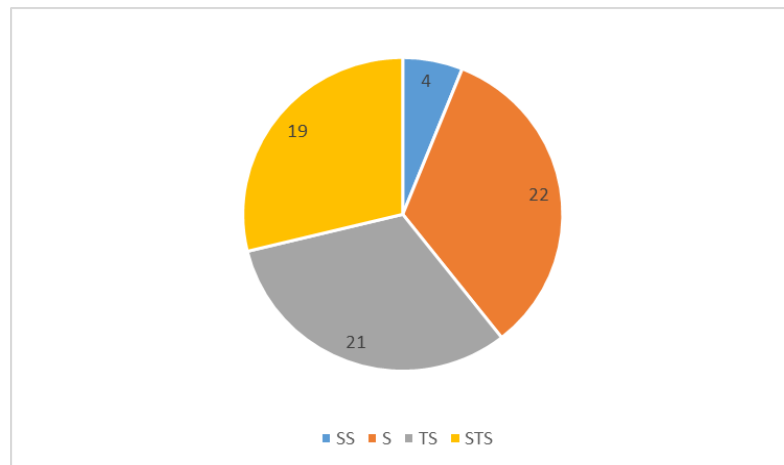
Gambar 4. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Berdiri di atas Satu Kaki Selama 10 Detik

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram dengan pertanyaan kesulitan berdiri di atas satu kaki selama 10 detik. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 4 peserta didik, Kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 12 Peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 28 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 22 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam getakan tersebut. Namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam melakukan gerak berdiri menggunakan satu kaki selama 10 detik.



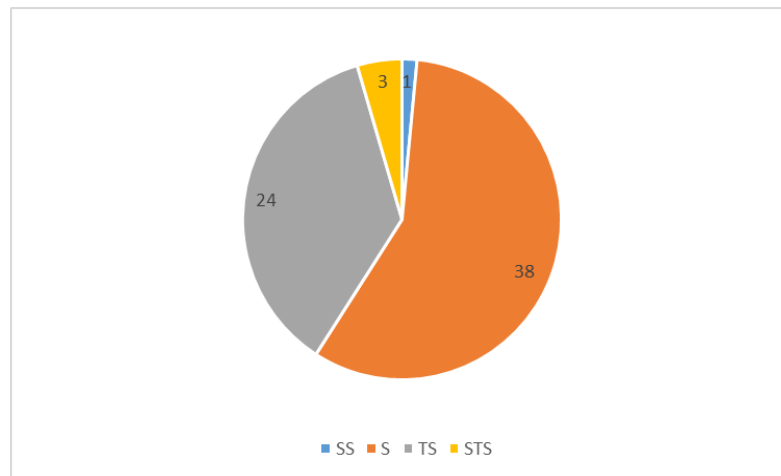
Gambar 5. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melompat ke Belakang Dua Kali Berturut-turut

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram dengan pertanyaan kesulitan melompat ke belakang dua kali berturut-turut. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 1 peserta didik, Kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 18 Peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 36 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 11 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam getakan tersebut namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam melakukan gerak melompat ke belakang dua kali berturut-turut.



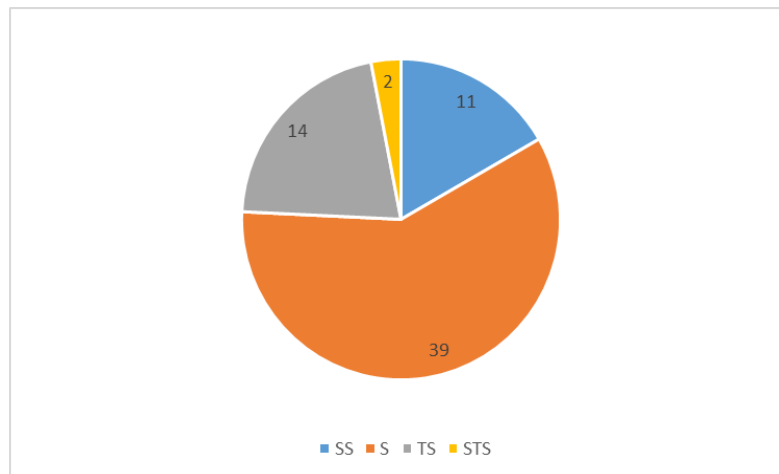
Gambar 6. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melakukan Gerakan Seperti Melompat, Melempat-Menangkap Bola, dan Naik Turun Tangga

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan melakukan gerakan seperti melompat, melempat-menangkap bola, dan naik turun tangga. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 4 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 22 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 21 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 19 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan seperti melompat, melempat-menangkap bola, dan naik turun tangga.



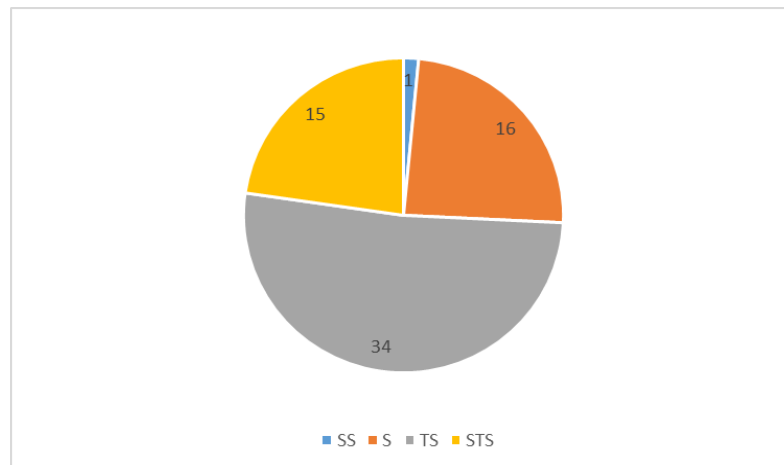
Gambar 7. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Menangkap Bola dengan Cepat

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan menangkap bola dengan cepat. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 1 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 38 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 24 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 3 peserta didik. Dalam kategori ini sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap bola dengan cepat.



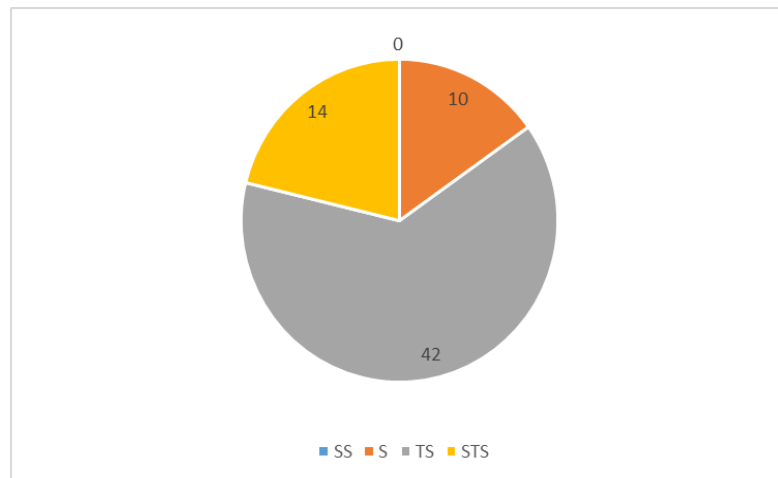
Gambar 8. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Menangkap Bola dengan Satu Tangan

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan menangkap bola dengan satu tangan. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 2 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 11 Peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 39 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 14 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan menangkap bola dengan satu tangan.



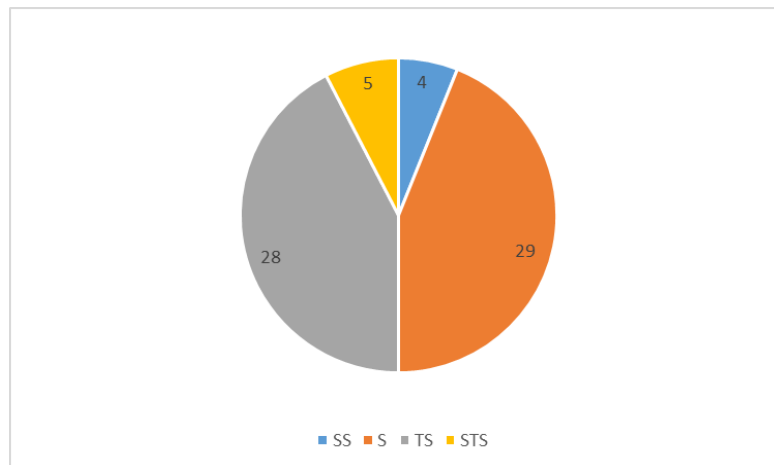
Gambar 9. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melempar Bola dengan Kaki Melangkah ke Depan

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan melempar bola dengan kaki melangkah ke depan. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 1 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 16 Peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 34 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 15 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan melempar bola dengan kaki melangkah ke depan.



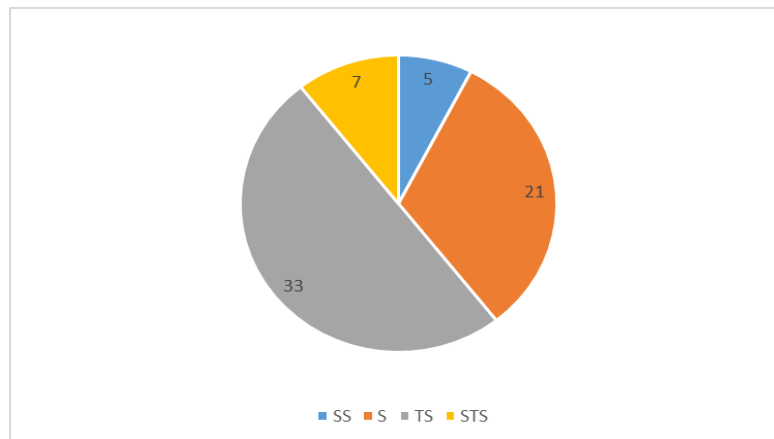
Gambar 10. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Bergerak dengan Cepat

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan bergerak dengan cepat. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 0 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 10 Peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 42 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 14 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan bergerak dengan cepat.



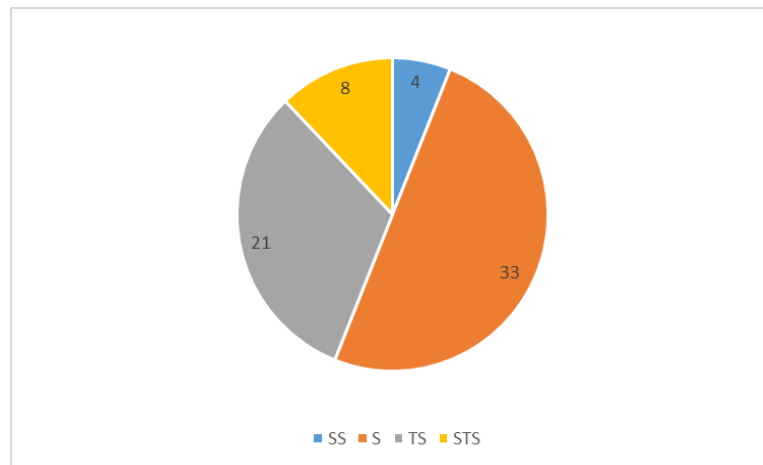
Gambar 11. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Berjalan Sambil Menggendong Teman

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan berjalan sambil menggendong teman. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 4 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 29 Peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 28 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 5 peserta didik. Pada pertanyaan ini jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dan tidak mengalami kesulitan sama banyak yaitu 33 peserta didik.



Gambar 12. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melakukan Gerakan Naik Turun Bangku

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan melakukan gerakan naik turun bangku. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 5 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 21 Peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 33 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 7 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan melakukan gerakan naik turun bangku.

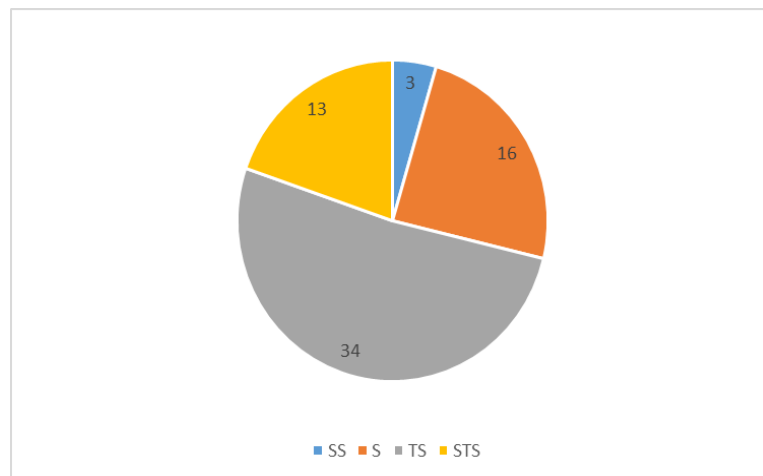


Gambar 13. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Berjalan dengan Gerakan Jongkok

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan berjalan dengan gerakan jongkok. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 4 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 33 Peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 21 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 8 peserta didik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan berjalan dengan gerakan jongkok.

4. Analisis Indikator Kemampuan Perseptual

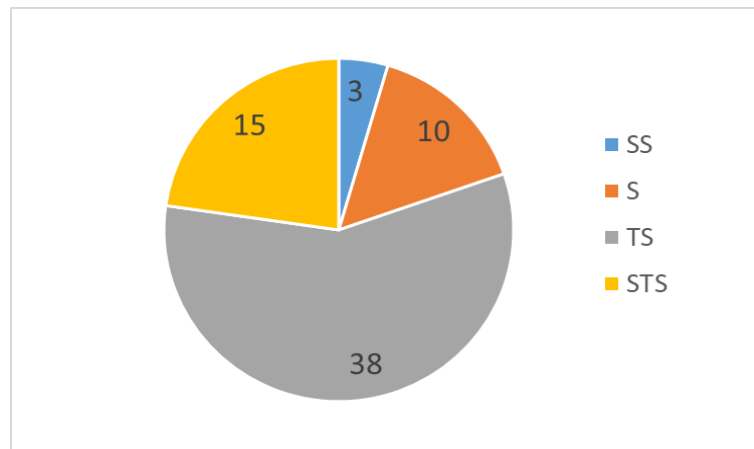
Setelah melakukan analisis terhadap indikator kemampuan fisik peserta didik, peneliti juga akan menganalisis tiap butir soal pada kuesioner Indikator kemampuan perseptual motorik. Berikut adalah analisis pada tiap butir soal kuesioner.



Gambar 14. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melakukan Lari Bolak-Balik dengan Cepat

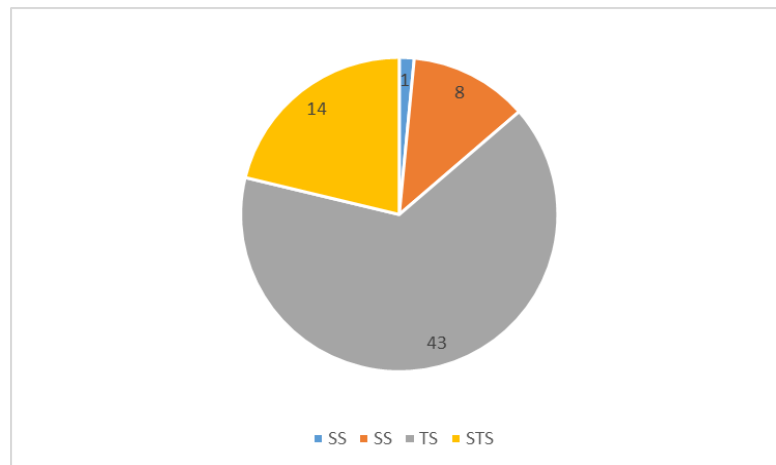
Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan melakukan lari bolak balik dengan cepat. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 3 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 16 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 34 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 13 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan melakukan lari bolak balik dengan cepat.

a. Kemampuan Perseptual Motorik



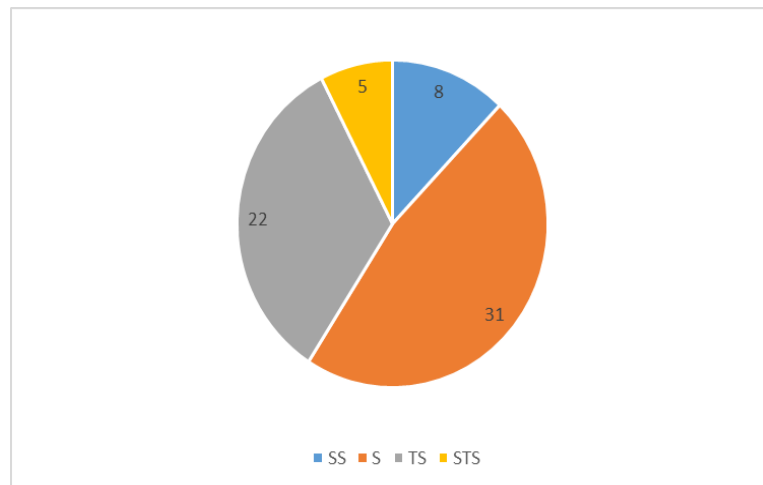
Gambar 15. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Menyentuh Anggota Tubuh

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan menyentuh anggota tubuh. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 3 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 10 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 38 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 15 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan menyentuh anggota tubuh.



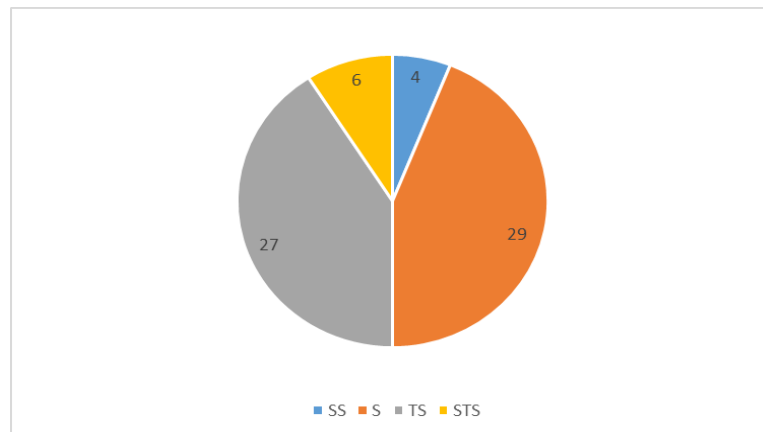
Gambar 16. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Menyentuh Anggota Tubuh Bagian Kiri dengan Tangan Kanan

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan menyentuh anggota tubuh bagian kiri dengan tangan kanan. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 1 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 8 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 43 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 14 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan menyentuh anggota tubuh bagian kiri dengan tangan kanan.



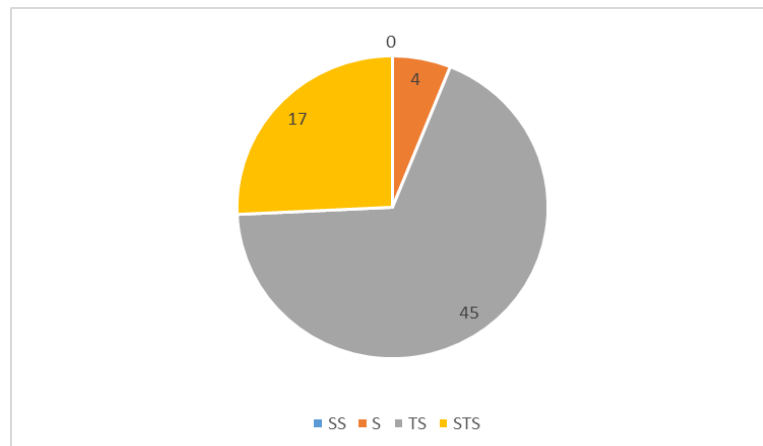
Gambar 17. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Berjalan di Lingkaran dengan Teman-teman dan Tidak Bertabrakan

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan berjalan di lingkaran dengan teman-teman dan tidak bertabrakan. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 8 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 31 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 22 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 5 peserta didik. Pada pertanyaan ini sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan. Peserta didik yang mengalami kesulitan seanyak 39 peserta didik dan yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 27 peserta didik.



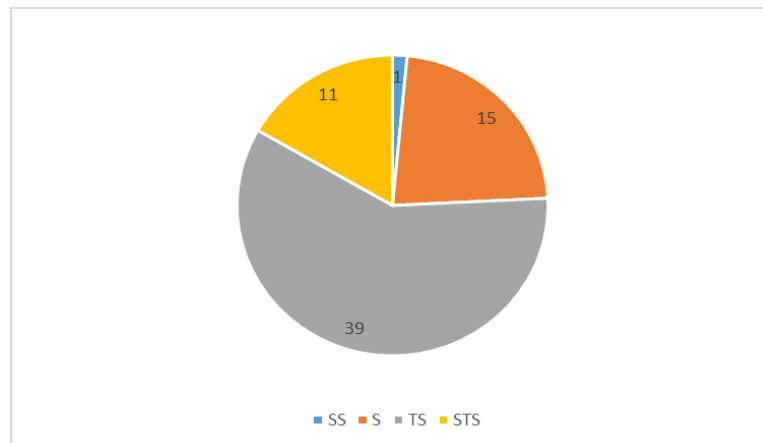
Gambar 18. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Berlari Zig-Zag Melewati Beberapa Tiang Pancang

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan berlari zig-zag melewati beberapa tiang pancang. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 4 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 29 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 27 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 6 peserta didik. Dalam kategori ini jumlah peserta didik yang mengakami kesulitan dan tidak mengalami kesulitan sama dengan masing-masing sebanyak 33 peserta didik.



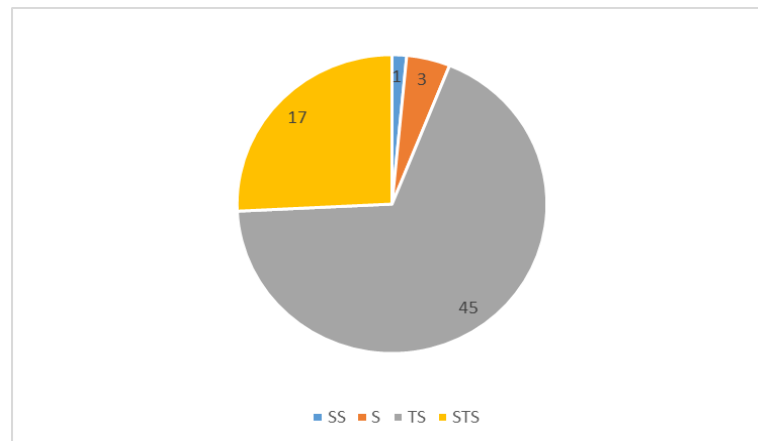
Gambar 19. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Untuk Menaiki Tangga

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan untuk menaiki tangga. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 0 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 4 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 45 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 17 peserta didik. Dalam kategori ini jumlah peserta didik yang mengakami kesulitan untuk menaiki tangga. Hanya sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut namun dan sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan untuk menaiki tangga.



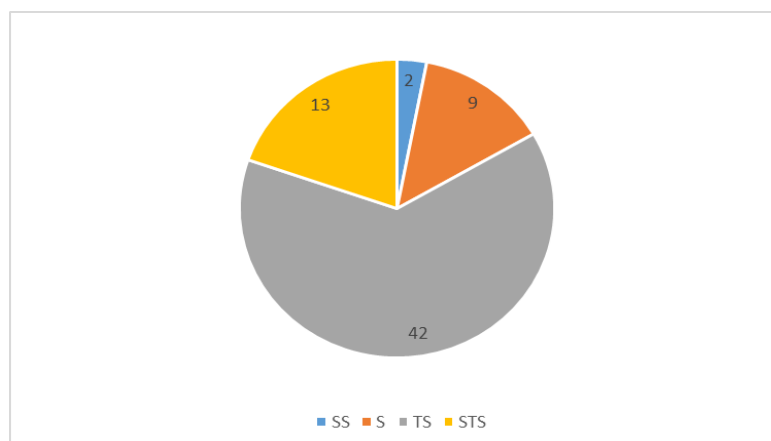
Gambar 20. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Bergeser ke Kanan atau ke Kiri Sesuai dengan Perintah Guru

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan bergeser ke kanan atau ke kiri sesuai dengan perintah guru. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 1 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 15 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 39 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 11 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan bergeser ke kanan atau ke kiri sesuai dengan perintah guru.



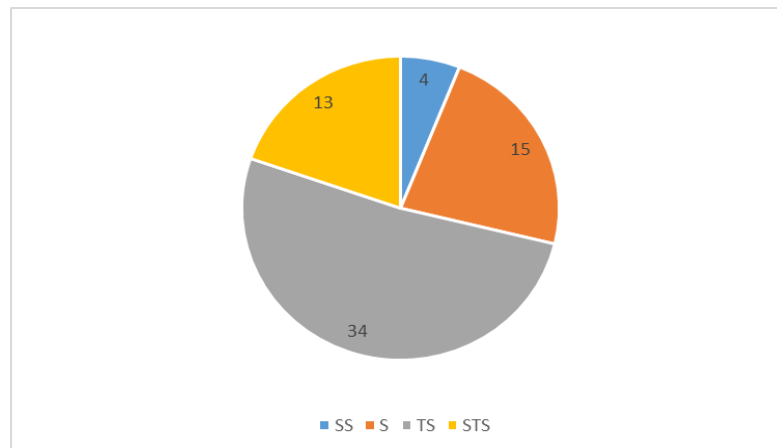
Gambar 21. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melangkah ke Depan Beberapa Langkah, Sesuai dengan Perintah Guru

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan melangkah ke depan beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 1 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 3 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 45 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 17 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut, namun sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan melangkah ke depan beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru.



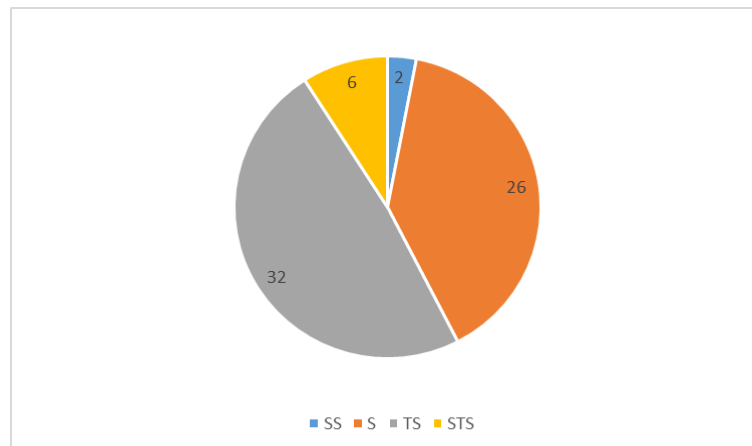
Gambar 22. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Melangkah ke Belakang Beberapa Langkah, Sesuai dengan Perintah Guru

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan melangkah ke belakang beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru, sesuai dengan perintah guru. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 2 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 9 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 42 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 13 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut, namun sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan melangkah ke belakang beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru.



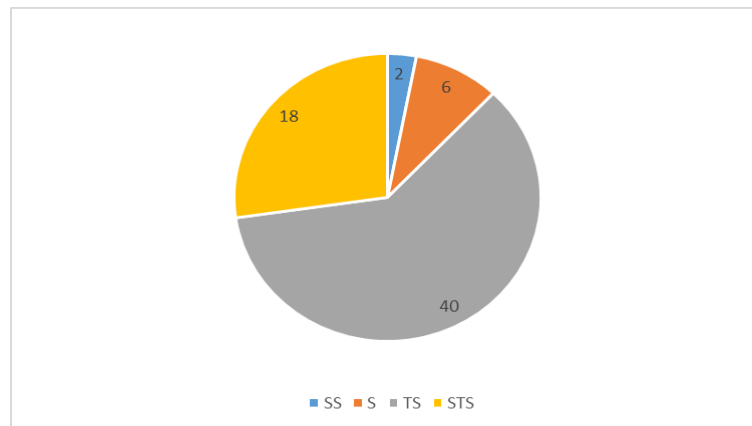
Gambar 23. Diagram Lingkaran Kesulitan Mengayunkan Kedua Tangan ke Depan dan ke Belakang, dengan di Iringi Hitungan atau Irama

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan mengayunkan kedua tangan ke depan dan ke belakang, dengan diiringi hitungan atau irama. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 4 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 15 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 34 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 13 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam gerakan tersebut, namun sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan mengayunkan kedua tangan ke depan dan ke belakang, dengan diiringi hitungan atau irama.



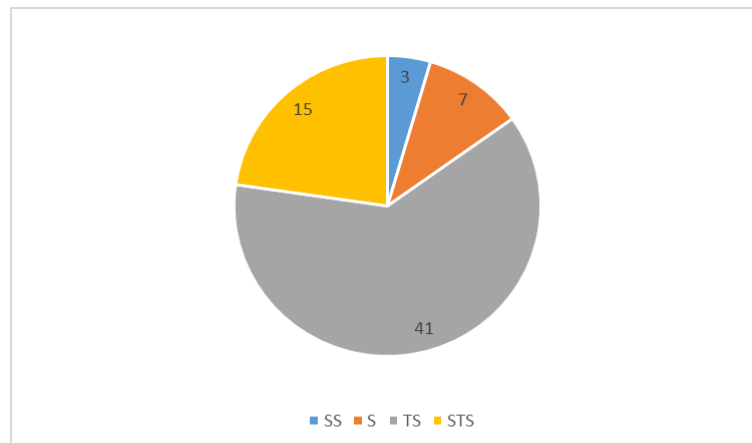
Gambar 24. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Mengayunkan Kaki ke Depan dan ke Belakang Secara Bergantian, dengan di Iringi Hitungan atau Irama Musik

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan mengayunkan kaki ke depan dan ke belakang secara bergantian, dengan diiringi hitungan atau irama musik. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 2 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 26 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 32 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 6 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan mengayunkan kaki ke depan dan ke belakang secara bergantian, dengan diiringi hitungan atau irama musik.



Gambar 25. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Membedakan Arah Kanan dan Kiri

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan membedakan arah kanan dan kiri. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 2 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 6 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 40 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 18 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam membedakan arah kanan dan kiri.



Gambar 26. Diagram Lingkaran Tingkat Kesulitan Membedakan Permukaan Kasar dan Permukaan Halus

Diagram dan gambar di atas menunjukkan diagram pertanyaan kesulitan membedakan permukaan kasar dan permukaan halus. Hasil yang didapatkan pada kategori “SS” atau sangat sulit dipilih oleh 3 peserta didik, kategori “S” atau sulit diilih sebanyak 7 peserta didik, kategori “TS” atau tidak sulit sebanyak 41 peserta didik dan kategori “STS” atau sangat tidak sulit sebanyak 15 peserta didik. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan namun, sebagian besar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam membedakan permukaan kasar dan permukaan halus.

C. Pembahasan

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 03 Cawitali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik peserta didik kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03 berada pada kategori “Sedang” atau 74,2 % (49 peserta didik). Ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik merupakan gambaran umum

kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas fisiknya termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena peserta didik sebagian besar memiliki pengalaman gerak yang hampir sama, namun peserta didik juga memiliki tingkat keterampilan yang berbeda. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan menurut Yanuar Kiram (1992: 67), kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan motorik olahraga berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain disebabkan oleh: (1) Perbedaan kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, (2) Perbedaan umur, (3) Perbedaan pengalaman gerak (banyak atau sedikit), (4) Perbedaan jenis kelamin, (5) Perbedaan tujuan dan motivasi dalam mempelajari suatu kemampuan motorik, (6) Perbedaan kemampuan kognitif, (7) Perbedaan frekuensi Latihan.

Hasil penelitian ini hanya sebatas menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik seseorang, peserta didik bisa menonjol dalam satu unsur, tetapi kemungkinan ada peserta didik yang bisa menguasai unsur-unsur yang ada dalam kemampuan motorik. Jadi untuk dapat mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki setiap orang tidak hanya dapat dilihat dari satu faktor saja, tetapi bisa juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya. Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan gerak, disamping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan seseorang pada masa yang akan datang di dalam melakukan tugas gerak dan olahraga. Sukoco (2004: 6) menyatakan bahwa beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan

fisik dan motorik adalah faktor budaya, faktor keadaan alam, faktor kebiasaan keluarga, faktor kesukaan, dan faktor sosial.

Kemampuan motorik akan baik jika diterapkan dan dilatih dengan baik tentu dengan frekuensi yang konsisten juga, dan dikaitkan dengan pembelajaran baik di ruangan kelas maupun di lapangan. Maka dengan diketahuinya kemampuan motorik peserta didik kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03, harus ada upaya untuk terus meningkatkan kemampuan motorik sehingga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas yang dipengaruhi karena tingkat kemampuan motorik. Dengan semakin meningkatnya kemampuan motorik peserta didik pada anak usia dini, maka akan terus meningkat kematangan dalam melakukan aktifitas gerak motoriknya.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan masih memiliki kelemahan. Beberapa keterbatasan dan kekurangan dari penelitian ini adalah:

- 1) Adanya keterbatasan waktu dalam mengumpulkan data yang disebabkan oleh peserta didik yang akan menjalani liburan semester.
- 2) Peneliti tidak dapat memantau dan membimbing peserta didik satu per satu dalam mengisi kuesioner, sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil pengisian kuesioner.
- 3) Tidak diketahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik peserta didik kelas IV, V dan VI SD Negeri 03 Cawitali berada dalam kondisi baik. Hal tersebut didapat dari hasil olah data yang menunjukkan bahwa peserta didik tidak ada yang masuk dalam kategori “rendah”, 74,2% atau sebanyak 49 peserta didik masuk dalam kategori “sedang” dan 25,8% atau sebanyak 17 peserta didik masuk dalam kategori “tinggi.

Selain itu, peneliti juga melakukan olah data untuk mengetahui tingkat permasalahan motorik apa yang paling banyak dialami oleh peserta didik dari dua indikator yang diberikan yaitu kemampuan fisik dan kemampuan perseptual motorik. Hasil olah data indikator kemampuan fisik, diketahui bahwa tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori “rendah”, sebanyak 52 peserta didik atau 78,8% masuk dalam kategori sedang dan 14 peserta didik atau 21,2% masuk dalam kategori tinggi. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik peserta didik dalam kondisi yang baik. Analisis data juga dilakukan terhadap indikator perseptual motorik. Hasil dari olah data diperoleh sebanyak 3 peserta didik atau 4,5% berada pada kategori “rendah”, 35 peserta didik atau 53% berada dalam kategori “sedang” dan 28 peserta didik atau 42,4% berada pada kotegori “tinggi”. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kamampuan perseptual motorik peserta didik dalam kondisi yang baik.

Peneliti juga melakukan analisis terhadap tiap butir kuesioner. Berdasarkan hasil analisis, 20 dari 25 pertanyaan pada kuesioner mayoritas peserta didik menjawab tidak sulit (TS) dan sangat tidak sulit (STS), sehingga pertanyaan ini masuk dalam kategori tidak mengalami kesulitan. Terdapat 3 pertanyaan yang masuk dalam kategori kesulitan yang dialami peserta didik diantaranya menangkap bola dengan cepat, berjalan dengan gerakan jongkok, berjalan. Sedangkan 2 pertanyaan lainnya memiliki skor yang sama antara kesulitan dan tidak mengalami kesulitan diantaranya berjalan sambil menggendong teman dan berlari zig-zag melewati beberapa tiang pancang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, setelah mengetahui tingkat kemampuan motorik yang dimiliki, diharapkan agar para peserta didik lebih bisa mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik melalui berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru, setelah mengetahui tingkat motorik peserta didik, diharapkan data yang diperoleh dapat dimanfaatkan oleh guru di dalam merancang serta mengembangkan setiap program pembelajaran Penjasorkes.
3. Bagi Sekolah, diharapkan data dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merancang kurikulum dan materi program Penjasorkes.

4. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan agar penelitian yang berhubungan dengan proses tingkat kemampuan motorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, A. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 9 Edisi 1 April 2015.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, R.N.K. & Tasuah, N. (2019). The Effectiveness Of Dance Learning On Locomotor Movement Skills Development Children Aged 5-6 Years In PAUD Sekar Nagari. 8(1).
- Beaty, J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana
- Bua, Santosa, Hasanah. (2016). Analisis Minat baca Permulaan dengan Cerita Bergambar di Kelas 1. *Jurnal Pendidikan*. 1, (9), 1749-1752
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elyonara, E. (2012). *Kemampuan Motorik Peserta Ekstrakurikuler Bolavoli di SMP Negeri 3 Gamping (Skripsi)*. Jogyakarta: FIK UNY.
- Gusril. (2016). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Padang: UNP Press.
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 7, Edisi 1.
- Ismail, Andang. *Education Games Panduan Praktis Permainan yang Menjadikan Anak Anda Cerdas, Kreatif, dan Saleh*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2012.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lerner, J. & Kline, F. (2016). *Learning Disabilities and Related Disorders: Characteristics and Learning Strategies*(10 ed.). USA: Houghton Mifflin Company
- Lumintuarso, R. (2013). *Teori Kepelatihan Olahraga*. Lembaga Akreditasi Nasional Keolahragaan (LANKOR). Jakarta.
- Lutan, R. (2003). *Self Esteem: Landasan Kepribadian*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Organisasi dan Tenaga Keolahragaan Dirjen Olahraga Depdiknas.
- Maryatun, W. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Peran Remaja Anak Jalanan Di Kota Surakarta. *Gaster*. Vol, No. 1 Febuari 2012.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Ed. 4. Jakarta: Salemba Medika

- Papalia, D.E.O.S.W. & Feldman, R.D. (2011). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Payne, V.G. & Issac, L.D. (2012). *Human motor development*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc
- Permendikbud No 137. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*: Jakarta
- Prabowo, D. (2017). *Kemampuan Motorik Kasar Peserta didik Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Gembongan Kabupaten Kulonprogo*. Yogyakarta : FIK UNY
- Pratama W.H.G. & Monsma E.V.(2006). *Assessment of gross motor development*.*Journal motor development*,397.
- Ramadhan, F. (2016). *Tingkat Kemampuan Motorik dan Perseptual Motorik Peserta didik Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Muhammadiyah Tonggalan Klaten*. Yogyakarta : FIK UNY
- Riani, F.E. (2019). *Tingkat Kemampuan Motorik Peserta didik Kelas III dan kelas IV SD Suka Cita*. Yogyakarta : Sanata Dharma
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusa Media.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian: Bandung Meitasari Tjandrasa dan muchlihah Zarkasih*. Jakarta : PT.Gelora Akasara
- Sanjaya, D.B. (2013). *Tingkat Perseptual Motorik Peserta didik Kelas Bawah SD Negeri 2 Campakoah Kecamatan Mbret Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Yogyakarta: FIK
- Santrock, J.W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sugihartono, dkk (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sujiono. & Nurani, Y. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
- Sukadiyanto. & Muluk, D. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Jakarta: Lubuk Agung

- Sukoco, P. (2004). *Perkembangan Motorik Murid Sekolah Dasar Purwomartani. Penelitian*. FIK. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sujiono, B.dkk. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Tadkiroatun, M. (2012). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Yudanto. (2010). *Upaya Guru Penjas dalam Mendeteksi Gangguan Perseptual Motorik pada Peserta didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Olahraga FIK UNY*, Vol. 3, No. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	No butir	Jumlah Butir
1	Kemampuan Fisik	Kekuatan	1,4,8,11,12	5
		Ketahanan	3	1
		Kelincahan	2,5,6,7,9,10,13	7
2	Perseptual Motorik	Kesadaran Tubuh	14,15,25	2
		Kesadaran Ruang	16,17,18	3
		Kesadaran Arah	19,20,21,24	3
		Kesadaran Tempo	22,23	2

Lampiran 2. Lembar Validasi

Hal : Permohonan Validasi

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Dr. Hari Yulianto, M.Kes

Di tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Apri Maenun
NIM : 17604224050
Program Studi : PGSD Penjas
Judul TAS : TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS IV, V, DAN VI
DI SD NEGERI CAWITALI 03 KABUPATEN TEGAL

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TAS dan (2) lembar instrumen.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I,

Tegal, 13 Oktober 2020
Pemohon,



Dr. Yudik Prasetyo, M. Kes.

Apri Maenun

NIP. 198208152005011002

NIM. 17604224050

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hari Yulianto, M.Kes

NIP : 19670701 1994121 001

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahapeserta didik:

Nama : Apri Meenun

NIM : 17604224050

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK PESERTA DIDIK KELAS
IV, V, DAN VI DI SD NEGERI CAWITALI 03 KABUPATEN
TEGAL

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

	Layak digunakan untuk penelitian
	Layak digunakan dengan perbaikan
	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2020

Validator,

Dr. Hari Yulianto, M.Kes

NIP. 19670701 1994121 001

Catatan:

Beri tanda ✓

Saran dan Masukan

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN

KUESIONER

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Lengkap :

Nomor Absen :

Kelas :

No	Indikator	Deskripsi	SS	S	TS	STS
1	Kemampuan Fisik	Saya kesulitan memutar lengan 360° dengan gerakan yang sesuai.				
		Saya kesulitan melakukan lari zig-zag dengan cepat.				
		Saya kesulitan berdiri di atas satu kaki selama 10 detik.				
		Saya kesulitan melompat ke belakang dengan dua kali berturut-turut.				
		Saya kesulitan melakukan gerakan seperti melompat, melempar-menangkap bola, dan naik turun tangga.				
		Saya kesulitan menangkap bola dengan cepat.				
		Saya kesulitan menangkap bola dengan satu tangan.				
		Saya kesulitan melempar bola dengan kaki melangkah ke depan.				
		Saya kesulitan bergerak dengan cepat.				
		Saya kesulitan berjalan sambil menggendong teman.				
		Saya kesulitan melakukan gerakan naik turun bangku.				
		Saya kesulitan berjalan dengan gerakan jongkok.				
		Saya kesulitan melakukan lari bolak-balik dengan cepat.				

2	Kemampuan Perseptual Motorik	Saya kesulitan menyentuh anggota tubuh.				
		Saya kesulitan menyentuh anggota tubuh bagian kiri dengan tangan kanan.				
		Saya kesulitan berjalan dilingkaran dengan teman-teman, jangan sampai bertabrakan.				
		Saya kesulitan berlari zig-zag melewati beberapa tiang pancang.				
		Saya kesulitan untuk menaiki tangga.				
		Saya kesulitan bergeser ke kanan atau ke kiri, sesuai dengan perintah guru.				
		Saya kesulitan melangkah ke depan beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru.				
		Saya kesulitan melangkah ke belakang beberapa langkah, sesuai dengan perintah guru.				
		Saya kesulitan mengayunkan kedua lengan ke depan dan ke belakang, dengan diiringi hitungan atau irama musik.				
		Saya kesulitan mengayunkan kaki ke depan dan ke belakang secara bergantian, dengan diiringi hitungan atau irama musik.				
		Saya kesulitan membedakan arah kanan dan kiri.				
		Saya kesulitan membedakan permukaan kasar dan permukaan halus.				
SKOR						

Keterangan: SS (Sangat Sulit)
 S (Sulit)
 TS (Tidak Sulit)
 STS (Sangat tidak Sulit)

Lampiran 4. Data Penelitian

Respon den	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Tot al Sko r	
1	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	62	
2	3	4	2	2	1	2	2	4	4	2	4	1	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	71	
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	60	
4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	67	
5	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	67	
6	3	3	3	3	3	2	1	2	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	80
7	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
8	3	3	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	63	
9	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	4	73	
10	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
11	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	2	4	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	64	
12	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	2	3	3	52	
13	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	4	1	2	3	3	3	4	1	3	3	1	61	
14	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	1	4	2	1	4	1	2	3	3	3	4	1	3	2	3	63	
15	3	1	3	3	3	3	3	4	3	1	2	2	4	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	54	
16	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	61	
17	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
18	3	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	63	
19	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	88	
20	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	1	3	3	1	1	1	3	2	1	1	51	
21	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	67	
22	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	63	
23	2	3	1	3	3	2	1	3	3	1	1	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	1	3	3	62	
24	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	65	
25	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	72	
26	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	65	
27	3	2	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	72	
28	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
29	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	69	
30	3	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	73	
31	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	60	
32	2	3	1	3	3	2	1	3	3	2	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	1	3	3	61	
33	3	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	70	
34	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	1	2	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	69	
35	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	67	

36	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	66		
37	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	72		
38	4	3	2	2	4	2	2	4	4	1	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	75	
39	3	4	1	4	1	4	1	2	4	4	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	73	
40	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
41	3	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	71	
42	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
43	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64	
44	4	3	2	2	4	2	2	4	4	1	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	74	
45	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72	
46	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	90	
47	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	84	
48	3	3	4	3	2	2	1	3	2	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	4	76	
49	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	78	
50	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	3	74	
51	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	79	
52	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	3	2	2	4	4	84	
53	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	2	2	4	4	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	76	
54	3	2	3	2	4	3	1	4	3	2	3	1	1	3	2	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	70	
55	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	85	
56	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	83
57	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	79	
58	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	78	
59	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	79	
60	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	78	
61	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	70	
62	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	80	
63	3	2	4	1	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	74	
64	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	70	
65	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	72	
66	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	

Lampiran 5. Hasil Penelitian

F1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	6	9.1	9.1	9.1
	TS	50	75.8	75.8	84.8
	STS	10	15.2	15.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	1.5	1.5	1.5
	S	21	31.8	31.8	33.3
	TS	40	60.6	60.6	93.9
	STS	4	6.1	6.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	6.1	6.1	6.1
	S	12	18.2	18.2	24.2
	TS	28	42.4	42.4	66.7
	STS	22	33.3	33.3	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	1.5	1.5	1.5
	S	18	27.3	27.3	28.8
	TS	36	54.5	54.5	83.3
	STS	11	16.7	16.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	6.1	6.1	6.1
	S	22	33.3	33.3	39.4
	TS	21	31.8	31.8	71.2
	STS	19	28.8	28.8	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	1.5	1.5	1.5
	S	38	57.6	57.6	59.1
	TS	24	36.4	36.4	95.5
	STS	3	4.5	4.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	11	16.7	16.7	16.7
	S	39	59.1	59.1	75.8
	TS	14	21.2	21.2	97.0
	STS	2	3.0	3.0	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	1.5	1.5	1.5
	S	16	24.2	24.2	25.8
	TS	34	51.5	51.5	77.3
	STS	15	22.7	22.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	10	15.2	15.2	15.2
	TS	42	63.6	63.6	78.8
	STS	14	21.2	21.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	6.1	6.1	6.1
	S	29	43.9	43.9	50.0
	TS	28	42.4	42.4	92.4
	STS	5	7.6	7.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	5	7.6	7.6	7.6
	S	21	31.8	31.8	39.4
	TS	33	50.0	50.0	89.4
	STS	7	10.6	10.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	6.1	6.1	6.1
	S	33	50.0	50.0	56.1
	TS	21	31.8	31.8	87.9
	STS	8	12.1	12.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

F13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	4.5	4.5	4.5
	S	16	24.2	24.2	28.8
	TS	34	51.5	51.5	80.3
	STS	13	19.7	19.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	4.5	4.5	4.5
	S	10	15.2	15.2	19.7
	TS	38	57.6	57.6	77.3
	STS	15	22.7	22.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	1.5	1.5	1.5
	S	8	12.1	12.1	13.6
	TS	43	65.2	65.2	78.8
	STS	14	21.2	21.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	8	12.1	12.1	12.1
	S	31	47.0	47.0	59.1
	TS	22	33.3	33.3	92.4
	STS	5	7.6	7.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P17					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	6.1	6.1	6.1
	S	29	43.9	43.9	50.0
	TS	27	40.9	40.9	90.9
	STS	6	9.1	9.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P18					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S	4	6.1	6.1	6.1
	TS	45	68.2	68.2	74.2
	STS	17	25.8	25.8	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	1.5	1.5	1.5
	S	15	22.7	22.7	24.2
	TS	39	59.1	59.1	83.3
	STS	11	16.7	16.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P20					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	1	1.5	1.5	1.5
	S	3	4.5	4.5	6.1
	TS	45	68.2	68.2	74.2
	STS	17	25.8	25.8	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P21					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	3.0	3.0	3.0
	S	9	13.6	13.6	16.7
	TS	42	63.6	63.6	80.3
	STS	13	19.7	19.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P22					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	4	6.1	6.1	6.1
	S	15	22.7	22.7	28.8
	TS	34	51.5	51.5	80.3
	STS	13	19.7	19.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P23					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	3.0	3.0	3.0
	S	26	39.4	39.4	42.4
	TS	32	48.5	48.5	90.9
	STS	6	9.1	9.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P24					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	2	3.0	3.0	3.0
	S	6	9.1	9.1	12.1
	TS	40	60.6	60.6	72.7
	STS	18	27.3	27.3	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

P25					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SS	3	4.5	4.5	4.5
	S	7	10.6	10.6	15.2
	TS	41	62.1	62.1	77.3
	STS	15	22.7	22.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	49	74.2	74.2	74.2
	Tinggi	17	25.8	25.8	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Kategori.F					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	52	78.8	78.8	78.8
	Tinggi	14	21.2	21.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Kategori.P					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	4.5	4.5	4.5
	Sedang	35	53.0	53.0	57.6
	Tinggi	28	42.4	42.4	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Lampiran 6. Dokumentasi



Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari Universitas



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 462/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

30 Oktober 2020

Yth . SD Negeri Cawitali 03

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Apri Maenun
NIM : 17604224050
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Kemampuan Motorik Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03 Kabupaten Tegal
Waktu Penelitian : 1 November - 30 Desember 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN BUMIJAWA
SD NEGERI CAWITALI 03**

Alamat : Dukuh Krajan, Cawitali – Bumijawa) Kode Pos 52466

Surat Keterangan

Nomor : 421/ 004 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Cawitali 03 Kec. Bumijawa :

Nama : Tarsono, S.Pd
NIP : 19720824 1999903 1 004
Pangkat/Gol : Penata TK. I/III d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Cawitali 03

Menerangkan bahwa yang nama tersebut dibawah ini :

Nama : Apri Maenun
NIM : 17604224050
Program Studi : PGSD Penjas –S1
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Cawitali 03 Kec. Bumijawa dengan judul “Tingkat Kemampuan Motorik Kelas IV, V, dan VI di SD Negeri Cawitali 03”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cawitali, 08 Desember 2020
Kepala Sekolah

Tarsono, S.Pd
NIP. 19720824 199903 1 004